

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada bab ini disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data ini diperoleh berdasarkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MIN 14 Blitar. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah deskripsi data yang didapatkan peneliti dari hasil penelitian, yakni:

1. Minat Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Ketika Pembelajaran Daring selama Pandemi

Minat belajar setiap siswa pastilah berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Terlebih lagi, dalam mengikuti pembelajaran daring dengan pembelajaran yang relatif monoton tentu saja akan cenderung membosankan. Serta, minat merupakan salah satu penentu bagaimana pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan penentu materi yang disampaikan oleh guru akan diterima dengan baik oleh siswa.

Melihat hal tersebut, peneliti bertanya kepada Ibu Prapti Mahmudah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Blitar tentang minat belajar

siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini. Beliau menjawab:

“Untuk minat anak-anak dalam belajar di era pandemi ini, alhamdulillah selama ini saya lihat semua antusias. Mungkin itu, resahnya ada pada aplikasi *e-learning*. Sering ada kendala terkait *upload* tugas. Itu sudah kami beri solusi untuk mengirim wa saja. Jikalau sempat, tugas dapat diupload di *e-learning* jika sudah diatas jam 12.00, diupload sebagai bukti di *e-learning*. Walaupun sudah dikirim ke WA.”¹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, penulis melihat bahwa keaktifan siswa dan respon siswa dalam group ataupun ketika di chat secara pribadi permasalahan terkait dengan tugas, mereka langsung aktif merespon. Serta nilai siswa kelas IV Abu Bakar min 14 Blitar pun juga selalu mendapat nilai yang melebihi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).²

Mengenai minat belajar siswa MIN 14 Blitar secara umum pada pembelajaran daring ini, peneliti juga bertanya pada Ibu Siti Taslimah selaku PKM bagian kurikulum MIN 14 Blitar, beliau mengatakan:

“Kalau untuk daring ini memang kurang efektif, tetapi karena keadaan mau tidak mau harus dilakukan, jadi untuk wali murid dan muridnya ya harus *support*, kalau misalkan anaknya yang ngglendor yang *support* orang tua, jadi hubungan orang tua dan murid dengan guru di sekolah harus terjalin dengan baik.”³

Dari pernyataan tersebut, ibu Taslimah melihat bahwa pembelajaran daring memang kurang efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam

¹ Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd, M.Ag. selaku Kepala MIN 14 Blitar pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.35 – 10.00.

² Observasi tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.05 – 10.25.

³ Wawancara dengan Ibu Siti Taslimah, M.Pd.I selaku PKM kurikulum MIN 14 Blitar pada Senin, 01 Februari 2021 pukul 09.30 – 09.55.

belajar. Dan guru pun tidak dapat bertatap muka untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti pembelajaran daring ini. Sebagai PKM Kurikulum beliau memohon untuk orang tua tetap mendukung pembelajaran yang dilakukan anak agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan bersama-sama.

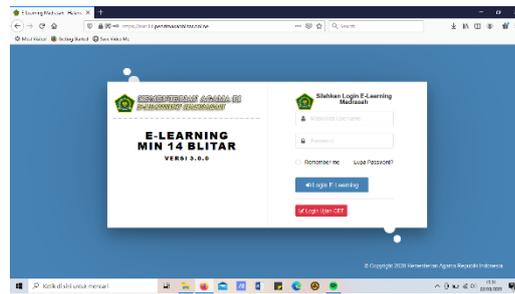
Bertanya tentang minat siswa, penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Wiwin Nashirothin selaku guru kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, sebagai guru kelas tentunya beliau lebih mengenal bagaimana karakteristik siswa kelasnya dan yang paling sering melakukan komunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini, menurut saya siswa juga berminat mengikuti pembelajaran daring, gimana ya mbak mau tidak mau pembelajaran memang harus dilaksanakan dan harus diikuti oleh pihak sekolah maupun pihak siswa. Melihat siswa selama ini menurut saya juga mereka senang-senang saja, dan dilihat dari pengumpulan tugas juga siswa aktif dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.”⁴

Berikut penulis sertakan data dokumentasi mengenai *website* pembelajaran yang digunakan oleh pihak MIN 14 Blitar:⁵

⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV MIN Abu Bakar 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

⁵ Dokumentasi di MIN 14 Blitar Tahun 2020.



Gambar 4.1

Website *E-Learning* madrasah yang digunakan selama pembelajaran daring oleh MIN 14 Blitar

Bahasan tentang minat mencakup beberapa aspek dari siswa. Antara satu siswa dengan siswa lainnya tentu tidaklah sama. Jika membahas minat belajar siswa tentu saja memperhatikan bagaimana perasaan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki perasaan senang dalam belajar ataupun memiliki rasa suka terhadap belajar, maka dia akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut. Didalamnya tidak ada perasaan terpaksa. Dapat dikatakan siswa juga berminat terhadap belajarnya tersebut.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran daring di kelas IV MIN 14 Blitar mengenai minat siswa dilihat dari perasaan siswa mengikuti pembelajaran daring adalah. Kebanyakan faktor perasaan senangnya disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: (1) dapat memegang ponsel dan bermain ponsel yang biasanya tidak dapat mereka lakukan sebelumnya, (2) beberapa dari siswa mendapatkan ponsel baru karena pembelajaran daring ini, (3) mereka mendapat waktu bermain *game online* begitu selesai dengan tugas, (4) waktu yang mereka

dapatkan untuk bermain jauh lebih banyak dibandingkan dengan ketika belajar seperti biasanya.

Tapi tentu saja perasaan senang tersebut tidak dapat bertahan untuk waktu yang lama. Karena dilihat kadang siswa juga bosan karena harus belajar sendiri di rumah. Umumnya usia sekolah dasar masih membutuhkan waktu bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya, bermain game *online* saja juga tidak cukup untuk memenuhi kepuasan mereka bermain. Juga, jika mendapatkan tugas cukup banyak dari guru mereka akan mudah merasa bosan dan merasa kesal dengan tugas tersebut.⁶

Sesuai dengan pemaparan penulis pada hasil observasi sebelumnya, pada pembelajaran daring, tentu saja perasaan siswa terkait dengan pembelajaran daring ini menjadi perhatian khusus baik bagi orang tua maupun guru. Penulis pun bertanya pada Ibu Wiwin Nashirothin selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada sesi wawancara penelitian, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya melihat dari pembelajaran daring yang sudah berjalan selama ini, dari siswa saya sendiri 95% mereka senang mengikuti pembelajaran daring karena mungkin ada beberapa faktor yang menimbulkan perasaan senangnya mereka, yakni bisa pegang hape, bisa main *game*. Kan mereka kalau tidak daring pasti tidak akan diizinkan untuk bermain *handphone*....”⁷

⁶ Observasi tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.05 – 10.25.

⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

Ibu Af'idatur Rofi'ah selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar ketika ditanya mengenai perasaan siswa selama pembelajaran daring beliau menjelaskan:

“Secara perasaan, dari awal itu sedikit banyak karena kita menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran daring banyak yang kesulitan, begitu juga karena pengguna *e-learning* itu satu Kabupaten, sentral dari Kemenag Kabupaten sering trouble awal-awalnya. Jadi, ya banyak yang mengeluh kesulitan dengan pembelajaran daring ini pada awalnya.”⁸

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Ibu Hanik Unaida selaku guru kelas IV yang juga dapat menilai bagaimana perasaan siswa kelas IV Abu Bakar selama pembelajaran daring ini. Beliau mengatakan:

“Kalau dari segi perasaan saya rasa mungkin awalnya banyak kesulitan yang dialami karena tidak biasanya belajar dari rumah secara jarak jauh dan sistem daring yang sebelumnya asing ya. Tapi, ketika sudah faham bagaimana pelaksanaannya juga senang-senang saja. Ya gimana ya mbak, menyesuaikan. Mau tidak mau karena pandemi ini kan harus belajar dari rumah. Jadi suka tidak suka, senang tidak senang juga harus tetap belajar dari rumah.”⁹

Orang tua merupakan sosok yang berperan penting dalam pembelajaran daring dan orang tua adalah satu-satunya yang dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak ketika daring. Maka, penulis pun mencari tahu bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan pengamatan orang tua.

Pertama, peneliti mewawancarai Ibu Asmaul Husna selaku orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar. Beliau mengatakan:

⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

⁹ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

“Kalau perasaan mengikuti pembelajaran daring ya menurut saya tergantung *mood* si anak ya mbak, kalau *moodnya* lagi bagus ya semangat mengerjakan, seneng gitu ngerjainnya cepet, kalau gondok ya lama. Ya kadang seneng kadang tidak. Ya perasaan tidak selalu sama ya mbak, kadang seneng kadang kan enggak, ya itu faktornya *moodnya* itu.”¹⁰

Ibu Yuliana juga menyetujui perkataan Ibu Asmaul Husna dengan menambahkan:

“Iya mbak, kalau belajar di era seperti ini memang harus sesuai *mood* si anak, biasa kalau *moodnya* lagi bagus gitu ya semangat. Jadi sebisa mungkin kita sebagai orang tua harus selalu mengontrol dan mengatur *mood* anak itu agar terus semangat mengikuti pembelajaran daring ini. Karena kalau nggak kita yang sebisa mungkin mengatur perasaan senang anak juga yang susah anak dan orang tua karena tugas juga tidak terselesaikan dengan baik kalau perasaan senang itu tidak ada dalam proses pembelajaran daring ini.”¹¹

Kedua orang tua sepakat bahwa perasaan senang siswa ini dipengaruhi oleh faktor *mood*. Dan hal itu berimbas pada semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring serta mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Ahlina Lainadhirah dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa *mood* memang berpengaruh dan mata pelajaran yang sedang dipelajari juga berpengaruh pada perasaan senang anak. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Perasaan anak kalau sepenamatan saya tergantung jadwal pelajaran ya mbak. Kan setiap anak pasti selalu suka beberapa pelajaran saja dan ada yang tidak suka. Kadang kalau waktunya pelajarannya yang dia suka dia akan seneng dan semangat belajar.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

Kalau tidak suka pelajaran tersebut ya biasanya larinya malah ke ibunya, ibunya disuruh membantu.”¹²

Intensitas kesulitan tugas ataupun materi pada sebuah mata pelajaran di dalam kegiatan pembelajaran daring juga amat mempengaruhi perasaan siswa dalam mengikuti kegiatan daring. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuliana, beliau menjelaskan bahwa:

“....biasanya ada lagi mbak faktor malasnya anak mengerjakan tugas itu kalau tugasnya dia tidak bisa mengerjakan karena sulit. Sulit memahami materi yang ada atau sulit mengenai arahan tugas yang diberikan. Nah, dari situ biasanya anak langsung *down* dan tidak bersemangat lagi untuk mengerjakan tugas...”¹³

Untuk mendapatkan data yang lebih valid mengenai poin perasaan siswa yang menegaskan bagaimana minat belajar daring di kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar mengenai perasaannya mengikuti pembelajaran daring di tengah pandemi. Narasumber pertama yakni ananda Diva menjawab:

“Kalau perasaan saya terhadap pembelajaran daring ini, selama ini saya senang saja belajar daring di rumah, tapi sering bosan, karena pembelajaran tidak seperti biasanya, harus belajar sendiri. Biasanya tergantung pelajarannya, kalau saya suka ya saya semangat mengikuti pelajaran. Kadang ada pelajaran yang sulit yang tidak saya sukai.”¹⁴

Diva menjawab bahwa dia senang belajar di rumah dan perasaan senangnya tergantung pada mata pelajaran yang dipelajari pada hari

¹² Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

¹³ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

¹⁴ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

tersebut. Ananda Cherly juga menyetujui perkataan Diva dengan menambahkan:

“Pertama mengikuti belajar daring di rumah saya senang, karena biasanya belajarnya dengan buku sekarang ganti dengan hape, bisa pegang hape dan belajarnya kadang tidak lama seperti di sekolah. Tetapi lama-lama bosan, tugasnya kadang banyak yang tidak faham. Saya juga sama seperti Diva tergantung pelajarannya, kalau mudah ya semangat, biasanya ada tugas yang sulit juga.”¹⁵

Ananda Cherly juga mengatakan hal yang sama dengan yang dilontarkan Ananda Diva. Ternyata faktor materi dalam suatu mata pelajaran juga berimbang sangat penting bagi perasaan siswa. Ketika ditanya pertanyaan yang sama ananda Rifqi pun menjawab:

“Iya, awalnya senang-senang saja dapat pengalaman pembelajaran baru menggunakan hape dan dilakukan dari rumah tanpa bertemu dengan guru dan datang ke sekolah. Tetapi lama-kelamaan karena terlalu banyak tugas jadi kurang semangat. Karena kadang ada tugas yang sulit, tetapi karena tidak adanya pertemuan dengan guru kesulitan untuk bertanya mengenai tugas atau materi yang tidak diketahui itu.”¹⁶

Selain adanya perasaan senang, dalam membahas minat pasti ada ketertarikan siswa terhadap sesuatu yang menimbulkan minat terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal ini yang dikaji peneliti adalah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran daring. Ketertarikan siswa sendiri merupakan daya gerak siswa untuk cenderung merasa tertarik terhadap sesuatu ataupun kegiatan yang mereka lakukan.

¹⁵ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

¹⁶ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

Pada proses pembelajaran daring ini, peneliti melihat ketertarikan siswa pada keaktifan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Bisa dari hal ketertiban dan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas, intensitas siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan.

Menjawab fenomena tersebut, Kepala MIN 14 Blitar, Ibu Prapti Mahmudah mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pembelajaran daring itu, orang tua membimbing anak jika ada tugas sekolah. Membimbing, mendampingi, ketika pun anak kurang faham akan materi orang tua juga mengajari. Nah, jika orang tua ini tidak faham mengenai materi ibu bapak wali murid dipersilakan untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui guru kelas masing-masing. Baru kalau sudah faham, bisa disampaikan kepada anaknya.”¹⁷

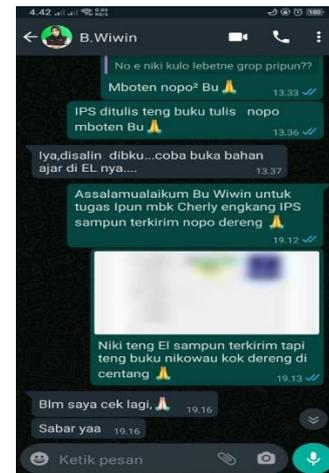
Dari hasil wawancara tersebut, ini artinya sekolah memberikan akses untuk berkomunikasi terkait materi yang kurang difahami anak dan orang tua ketika belajar di rumah dengan guru wali kelas. Dengan siswa bertanya materi yang kurang mereka fahami melalui orang tua yang disampaikan ke guru itu dapat diartikan bahwa siswa merasa tertarik dengan materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd, M.Ag. selaku Kepala MIN 14 Blitar pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.35 – 10.00.

¹⁸ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2020.



Gambar 4.2
Grup WhatsApp guru dengan orang tua dan siswa kelas IV MIN 14 Blitar



Gambar 4.3
Chat pribadi salah satu orang tua siswa dengan guru kelas IV MIN 14 Blitar

Mengenai komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dan siswa tersebut ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Taslimah selaku PKM Kurikulum MIN 14 Blitar. Beliau menjelaskan:

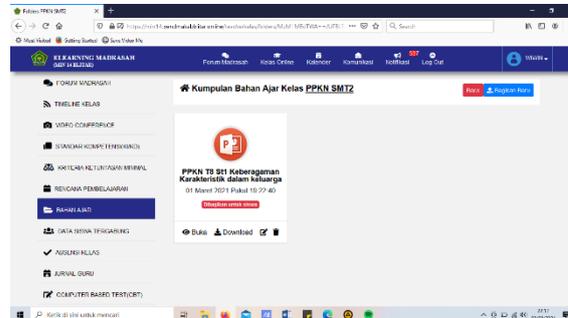
“...ketika pembelajaran daring ini, semua pihak harus *support* mbak. Ketika siswa merasa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran maka tugas orang tua yang *support*, begitu pun orang tua jika mengalami kendala bisa menghubungi pihak wali kelas atau sekolah, jadi hubungan antara orang tua dan murid dengan guru di sekolah tetap terjalin dengan baik.”¹⁹

Ibu Wiwin Nashirothin, selaku guru kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar. Beliau menjelaskan kaitannya dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring sebagai berikut:

“Kalau untuk ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menurut saya tertarik dan itu dibuktikan dengan mereka selalu mengikuti ya mbak. Kan biasa kalau di *e-learning* madrasah itu terdapat bahan ajar, biasanya bentuknya berupa video ada juga *power point*, *word* kemudian ada pdf dan macem-macem itu, itu

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Taslimah, M.Pd.I selaku PKM kurikulum MIN 14 Blitar pada Senin, 01 Februari 2021 pukul 09.30 – 09.55.

mereka selalu melihat video ataupun bahan ajar tersebut dan mengerjakan tugas yang sudah saya berikan di sana.”²⁰



Gambar 4.4
Fitur bahan ajar di e-learning madrasah
MIN 14 Blitar²¹

Dari pemaparan diatas, hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Af'idatur Rofi'ah. Beliau mengatakan:

“Sebetulnya baik bapak dan ibu guru, anak-anak yakni siswa, maupun wali murid tertarik dengan sistem pembelajaran yang baru ini. Karena dengan adanya sistem pembelajaran semacam itu dapat menambah berbagai macam pengetahuan dan pengalaman.”²²

Ibu Aid mengatakan bahwa pembelajaran dengan sistem daring cukup menarik karena banyaknya fitur-fitur yang menambah pengalaman serta pengetahuan siswa. Ibu Hanik Unaida pun turut menambahkan:

“Ya mbak, kalau dibandingkan dengan sekolah biasanya yang medianya hanya papan tulis, pembelajaran daring ini juga menawarkan berbagai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dari guru ke siswa dengan kemasan yang lebih segar dan tentunya menambah semangat anak untuk mempelajarinya.”²³

²⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

²¹ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2020.

²² Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

²³ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pun, peneliti mendapatkan hasil yang sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwin Nashirothin bahwa siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar memiliki ketertarikan dalam pembelajaran daring dilihat dari keaktifan mereka dalam mengakses bahan ajar yang telah dibagikan oleh guru di *website e-learning*. Setelah diberikan bahan ajar dan mempelajarinya, siswa juga aktif dalam mengirimkan tugas dengan perintah yang sesuai yang telah diinstruksikan dalam bahan ajar tersebut.²⁴

Ketertarikan siswa terhadap sebuah materi dapat juga dilihat dari intensitas anak bertanya terkait materi yang ingin dia kuasai atau materi yang dia tidak mengerti. Peneliti pun bertanya kepada orang tua siswa kelas IV MIN 14 Blitar yang membimbing anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung. Ketika ditanya mengenai hal ini, Ibu Yuliana menjawab:

“Ketertarikan anak terhadap materi ini kalau dilihat dari seberapa seringnya anak bertanya materi pelajaran. Kalau anak saya dalam satu hari ada tiga pelajaran misalkan, yang bertanya hanya dua pelajaran, tidak semuanya dia tanyakan. Hanya yang dia tidak bisa dan tidak dimengerti itu ditanyakan ke ibunya. Jadi saya pikir ketertarikannya terhadap materi juga ada ya mbak. Selain bertanya, dia ini juga sudah tidak terlalu sering diingatkan untuk belajar. Kadang sudah mandiri untuk ngecek sendiri apakah sudah ada tugas yang diberikan.”²⁵

Jawaban Ibu Yuliana ini juga dibenarkan oleh Ibu Asmaul Husna, beliau pun menambahkan:

²⁴ Observasi tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.05 – 10.25.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

“Seperti yang dikatakan bu Yuliana, kalau soal bertanya terkait materi pelajaran, anak saya sering mbak bertanya mengenai materi yang dia kurang kuasai, apalagi matematika kan itu selalu berhubungan dengan rumus-rumus dan berhitung yang kadang susah dipahami secara mandiri oleh anak dan kalau anak hanya belajar sendiri itu kan juga kesusahan di anaknya. Nah, biasanya kalau mata pelajaran tersebut Rifqi dia bertanya. Kan kalau anak biasanya sudah tidak tertarik dengan pelajaran, kalau melihat soal itu susah ia lebih memilih untuk tidak mengerjakan dan tidak mempelajarinya.”²⁶

Ibu Ahlina Lainadhirah pun menambahkan bahwa ketika pembelajaran daring ini, anaknya sering kali setelah bangun langsung mengecek handphone untuk melihat materi yang dikirimkan oleh guru. Dari sinilah dapat dilihat timbul ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah:

“Karena sekarang pemberian tugas itu sudah dilakukan sejak ba’da subuh. Anak saya biasanya habis bangun tidur langsung ngecek hp nya, apakah sudah ada tugas yang diberikan hari ini, materi apa yang akan dia pelajari hari ini. Karena kan meminimalisir kendala yang ada di *e-learning* itu sekarang guru sudah mengirim materi ataupun tugas sejak waktu subuh. Jadi habis bangun tidur biasanya dia sudah cek hape.”²⁷

Penulis pun bertanya pada siswa terkait dengan ketertarikannya mengikuti pembelajaran daring. Ananda Diva Amira Fajarita menjawab:

“Awalnya tertarik dengan pembelajaran daring. Karena enak mengerjakan dari rumah. Tetapi, sekarang karena tugasnya jadi lebih banyak dan lebih sulit lagi. Kadang kalau materinya sulit ya kadang kurang tertarik, kalau materinya mudah tertarik. Tergantung mudah tidaknya materi pelajaran yang dipelajari.”²⁸

²⁶ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

²⁸ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

Begitu pun dengan Ananda Cherly juga mengatakan hal yang sama ketika ditanya mengenai ketertarikannya mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

“Saya juga sama dengan Diva biasanya kalau tugasnya mudah itu ya senang mengerjakan, kalau tugasnya sulit biasanya suka kesal sendiri karena tidak faham. Biasanya kalau ada media pembelajaran yang diupload di *e-learning* trus bagus suka dilihat.”²⁹

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring ini datang dari berbagai faktor, selain dari materi pembelajaran yang disukai siswa. Pemberian materi yang menarik melalui media pembelajaran yang dibuat oleh guru juga turut menentukan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring, guru dan siswa pun terfasilitasi dengan media pembelajaran yang dibuat lebih menarik lagi daripada pembelajaran yang dilakukan semasa *offline*. Berikut, penuturan dari ananda Rifqi:

“Pemberian materi di *e-learning* yang bervariasi membuat pembelajaran tidak terlalu jenuh dan menarik untuk dipelajari. Karena media pembelajaran yang dibuat berbeda dengan pembelajaran di sekolah jadi kadang tidak terlalu membosankan.”³⁰

Selain adanya perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring ini. Dalam minat siswa terdapat juga perhatian siswa yang dicurahkan pada proses pembelajaran daring. Jika siswa memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya siswa akan memperhatikan objek yang diminati tersebut. Perhatian siswa dalam sebuah kegiatan

²⁹ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

³⁰ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

pembelajaran memegang salah satu peran penting. Karena dengan adanya perhatian atau konsentrasi yang terfokus pada pembelajaran, maka tujuan belajar yang telah direncanakan akan lebih mudah untuk dicapai.

Ketika diminta mengawasi pembelajaran daring yang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan mengenai perhatian siswa kelas IV MIN 14 Blitar ketika pembelajaran. Selama pembelajaran daring, kebanyakan anak menaruh perhatian terhadap pembelajaran dengan rajin mengirimkan tugas, bertanya jika ada materi yang kurang difahami. Tetapi, kadang satu dua anak memang tidak memperhatikan instruksi tugas dan kadang langsung asal kirim. Ketika di hubungi melalui jalur pribadi whatsapp pun si anak sudah tidak lagi respon.³¹ Hal ini pun dibenarkan oleh Ibu Wiwin Nashirothin selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, dalam sesi wawancara beliau mengatakan:

“Ini bagus mbak, luar biasa, kalau tidak tertarik dan perhatian dengan pembelajaran tidak mungkin mereka para siswa ini akan mengerjakan tugas. Kalau di kelas saya, selama semester genap ini hanya satu dari dua puluh delapan jumlah anak keseluruhan di kelas yang sama sekali belum pernah mengirimkan tugas. Kalau yang lainnya itu sudah aktif mengirimkan tugas. Jadi, perhatian mereka terhadap tugas yang diberikan ini sudah bagus.”³²

Perhatian dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran daring, Ibu Aid mengatakan:

“Pada awal-awal pembelajaran daring dilaksanakan, siswa sangat responsif. Tetapi karena ternyata pandemi ini akhirnya sampai satu

³¹ Observasi tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.05 – 10.25.

³² Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

tahun. Jadi, jika sistem pembelajaran yang dilakukan tidak variatif maka anak-anak juga akan menjadi jenuh.”³³

Ibu Hanik Unaida ketika ditanya pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan:

“Pada awal-awal memang anak-anak memusatkan perhatiannya pada pembelajaran daring, tahap adaptasi sistem pembelajaran yang baru. Tapi, karena lama kelamaan pandemi ini tidak segera berakhir alhasil juga anak mengalami kebosanan.”³⁴

Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran daring ini juga dapat dilihat dari intensitas belajar anak di rumah selama pembelajaran daring. Seberapa lama anak menaruh konsentrasinya terhadap pembelajaran daring. Dari sini, penulis pun bertanya pada orang tua siswa, dan dijawab:

“Biasanya itu kalau mulai mengerjakan tugas pukul tujuh pagi atau setengah delapan pagi. Selesaiya belajar ketika pagi itu tidak menentu mbak, tergantung pelajarannya. Kalau pelajarannya sulit ya biasanya anak akan lama. Lama dalam memahami isi materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian biasanya kalau selesai mengerjakan tugas dari sekolah, mereka tetap belajar lagi di tempat les, biasanya malam atau siang begitu. Sekolah ya iya, les juga iya.”³⁵

Dari penuturan yang diutarakan oleh Ibu Asmaul Husna, bahwa selama pembelajaran daring ini siswa menaruh perhatian terhadap pembelajaran dengan dibuktikan belajar tidak hanya saat jam pembelajaran di sekolah, tetapi dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar lainnya untuk menambah pengetahuan yang didapat. Selain itu,

³³ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

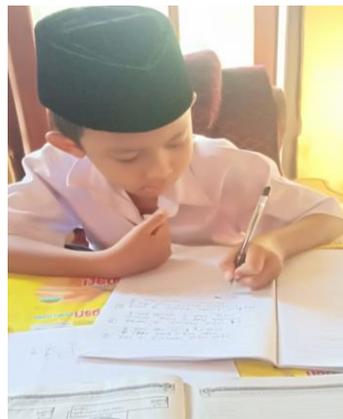
³⁵ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

perhatian mengenai intensitas belajar antara siswa juga tidak sama. Ibu

Yuliana turut menambahkan:

“Selesaiannya itu tidak menentu ya mbak, apalagi kalau tugasnya itu banyak. Dan disini, sekolah itu jam dua belas siang sudah harus kirim tugas semuanya. Jadi diberi batasan jam dua belas siang itu semua tugas yang diberikan telah dikirim dan dikumpulkan. Beda lagi mungkin kalau hafalan, mungkin membutuhkan perhatian waktu yang lebih banyak lagi.”³⁶

Berikut penulis sertakan dokumentasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring di era pandemi:³⁷



Gambar 4.5

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan tekun.



Gambar 4.6

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan tekun.

Terakhir, membahas minat tidak terlepas dari keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Begitu pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar terlihat dalam

³⁶ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

³⁷ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2021.

keikutsertaannya dalam mengikuti setiap tugas dan materi yang diberikan. Seperti tugas yang membutuhkan siswa untuk praktek baik tugas tersebut dikirimkan dalam bentuk video maupun melalui rekaman suara.³⁸ Hal ini disetujui oleh Ibu Wiwin Nashirothin selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, beliau mengatakan:

“Untuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring ini dalam bentuk mengerjakan tugas. Mungkin nanti juga kalau harus menerangkan kembali bagi siswa yang belum faham mengenai tugas dapat dilakukan dengan melakukan *videocall*. Kemudian, misalkan ada tugas PJOK berupa praktek ya kita *videocall* atau membuat video. Ini semua sebagai interaksi yang terjalin antara guru dan murid.”³⁹

Pernyataan Ibu Wiwin Nashirothin selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar ini juga didukung dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa di dalamnya. Berikut dokumentasi yang didapat penulis:⁴⁰



Gambar 4.7
Tugas mengirim foto berolahraga di rumah.



Gambar 4.8
Tugas siswa membuat prakarya.

³⁸ Observasi tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.05 – 10.25.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

⁴⁰ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2021.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama dua guru kelas lainnya. Ibu Aid mengatakan:

“Keterlibatan siswa setiap hari mengerjakan tugas dibantu orang tua di rumah karena sistemnya memakai sistem e-learning. Jadi hapenya harus android dan mengirim tugasnya lewat hp. Untuk pengetahuan ke KI3 keterampilan KI4. Dalam pengiriman tugas itu membutuhkan pendampingan khusus. Untuk anak-anak yang masih kelas I-III masih membutuhkan bantuan orang tua. Tetapi kalau untuk kelas IV itu saya dapat melihat mereka sudah dapat mandiri, kalau dikasih hape sudah bisa mengirim tugas dan mengoperasikan *e-learning* secara mandiri.”⁴¹

Sementara itu Ibu Hanik Unaida juga ikut menambahkan sebagai berikut:

“Kalau keterlibatan siswa selama pembelajaran daring ini ya dapat dilihat dari keaktifan mereka mengumpulkan tugas di *e-learning*. Kita sebagai guru dapat memantau dari sana. Karena tidak tatap muka, ya kita percaya bahwa siswa terlibat di dalamnya dengan pengumpulan tugas itu. Toh tugas, berupa foto praktek itu menunjukkan keterlibatan anak dalam pembelajaran yang menunjukkan minat mereka dalam pembelajaran daring ini.”⁴²

Penulis bertanya kepada orang tua siswa mengenai keterlibatan siswa dengan kegiatan belajar mengajar secara daring ini melalui keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas ataupun mengirimkan tugas yang telah diberikan oleh guru kelas masing-masing.

“Rifqi kalau pengumpulan tugas itu tergantung jaringan ya mbak. Seringnya dia sudah selesai mengerjakan tapi karena jaringan, jadi tugas yang tadinya sudah harus dikirimkan itu tertunda, tidak dapat terkirim. Apapun tugas yang diberikan itu selalu dikerjakan hari itu juga.”⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

⁴² Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

Hal ini juga disetujui oleh Ibu Ahlina Lainadhirah, beliau turut menambahkan penjelasan:

“Iya mbak kalau urusan mengerjakan tugas anak-anak itu terlibat aktif didalamnya. Juga tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Mungkin kalau ada keterlambatan pengumpulan tugas itu ya akibat sinyal ataupun servernya dari e-learningnya yang *error*. Setelah diberikan tugas pada pagi hari oleh guru kelas itu pun anak langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan.”⁴⁴

Mengenai pengerjaan tugas, Ibu Yuliana pun juga menjelaskan mengenai cara pengerjaan siswa dalam menyelesaikan tugasnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Seperti tadi yang telah dikatakan, pengumpulan tugas itu selalu tepat waktu ya mbak. Dan anak-anak itu tipenya mengerjakan tugas dicari yang mudah dulu. Jadi biasanya kalau mengerjakan satu belum selesai sudah mengerjakan yang lain. Mengerjakan tugas yang kira-kira lebih mudah untuk dikerjakan lebih dahulu. Tetapi nanti tetap diselesaikan semuanya. Dan anak-anak jika diberi tugas langsung dikerjakan. Karena kan, kalau tidak segera dikerjakan biasanya guru kelas selalu mengingatkan kira-kira siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Seperti itu.”⁴⁵

2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring memiliki peran yang begitu penting untuk pembelajaran terutama bagi siswa. Karena satu-satunya yang dapat mengontrol dan memperhatikan kegiatan belajar mengajar anak secara langsung terlebih pada pembelajaran daring ini

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

adalah orang tua. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah MIN 14 Blitar ketika ditanya mengenai seberapa penting keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring, beliau menjawab:

“Pihak yang berperan penting selain guru, siswa, yakni orang tua itu sendiri mbak. Karena orang tua adalah pemimpin di keluarga. Orang tua juga merupakan fasilitator bagi anak, fasilitas yang diberikan orang tua untuk menyokong kegiatan pembelajaran daring salah satunya berupa *handphone* untuk kegiatan belajar. Dan kegiatan belajar mengajar siswa jika tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua di dalamnya tentu saja anak akan kesulitan, kesulitannya bisa seperti sulit untuk mengerjakan tugas, ataupun memahami materi. Karena hal-hal tersebut akan sulit dilakukan secara mandiri oleh siswa usia sekolah dasar.”⁴⁶

Pendapat ini pun juga disetujui oleh PKM Kurikulum yakni Ibu Siti

Taslimah, beliau menambahkan:

“Untuk peran orang tua sangat dibutuhkan saat pembelajaran daring ini. Kalau orang tuanya tidak mendukung, berakhir anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi peran wali murid dalam pembelajaran daring itu sangat penting dan sangat membantu untuk mensukseskan program belajar daring dari sekolah.”⁴⁷

Juga, Ibu Wiwin Nashirothin sebagai wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar juga mengatakan hal yang sama mengenai seberapa pentingnya keterlibatan maupun peran orang tua untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar di era daring ini. Beliau menjelaskan:

“Luar biasa penting, orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran daring karena bisa dibilang kunci kegiatan pembelajaran daring ini ada di orang tua mbak. Kalau orang tua tidak peduli dan membiarkan anak untuk belajar sendirian tanpa adanya dukungan atau ditemani orang tua pasti hasilnya akan di bawah KKM atau dibawah yang diharapkan. Hal ini akan berbeda dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd, M.Ag. selaku Kepala MIN 14 Blitar pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.35 – 10.00.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Taslimah, M.Pd.I selaku PKM kurikulum MIN 14 Blitar pada Senin, 01 Februari 2021 pukul 09.30 – 09.55.

siswa yang ditemani orang tuanya dalam belajar dan mendapat dukungan penuh dari orang tua.”⁴⁸

Selain memegang peran penting sebagai pengontrol atau pengawas anak selama pembelajaran daring anak. Orang tua memiliki peran yang jauh lebih penting dan lebih banyak dari hal itu. Salah satunya adalah orang tua berperan penting untuk memotivasi siswa selama pembelajaran daring. Salah satunya motivasi yang ada dari dalam diri siswa juga orang tua turut berperan dalam meningkatkannya, menjaga agar motivasi tersebut tetap ada di diri siswa.

Motivasi intrinsik merupakan motif yang dimiliki siswa yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam pembelajaran daring motivasi intrinsik ini sangat diperlukan. Karena dengan adanya motivasi dari dalam diri akan terlaksana pembelajaran daring yang didasari dengan perasaan senang dan tanpa ada paksaan di dalamnya. Salah satu yang ada dalam diri siswa sebagai bentuk motivasi intrinsik siswa adalah minat.

Minat ketika pembelajaran daring merupakan bentuk motivasi yang ada dari dalam diri siswa yang dalam prosesnya juga memerlukan orang tua sebagai pengarah. Peneliti pun bertanya kepada wali kelas IV MIN 14 Blitar, Ibu Wiwin Nashirothin menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

“Ketika minat siswa ini turun, biasanya orang tua juga komunikasi ke saya. Bertanya bagaimana agar anak ini minatnya untuk

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

mengikuti pembelajaran daring kembali. Agar semangat lagi. Ya biasanya, ibunya saya kasih saran, ataupun kalau tidak saya wa ke anaknya langsung saya telfon dia. Dengan begitu anak mau kembali mengerjakan tugas.”⁴⁹

Ketika minat anak mulai turun, memang orang tua adalah satu-satunya yang dapat diandalkan ketika belajar di rumah. Karena ketika pembelajaran daring ini orang tua juga menggantikan peran guru di sekolah. Selaku guru kelas IV, Ibu Hanik Unaida memberikan jawabannya:

“Orang tua memang memegang peran penting dalam kegiatan daring ya mbak. Karena memang tugas orang tua harus selalu mendidik dan membimbing anak. Apalagi di rumah begini kan kegiatan belajar mengajar anak tidak mendapat bimbingan dari guru yang biasanya dalam kegiatan belajar mengajar mengarahkan agar terkondisi dengan baik. Jadi orang tua juga harus menggantikan peran guru di rumah selama pembelajaran.”⁵⁰

Ketika ditanya mengenai bagaimana minat siswa selama pembelajaran dari rumah. Ibu Af'idatur Rofi'ah mengungkapkan:

“Selama pembelajaran di rumah ini kadang siswa juga tidak semangat, saya mengetahui hal tersebut juga dari wali murid yang whatsapp ke saya. Maka dari itu ketika minat siswa turun orang tua saya kasih saran untuk bagaimana mengatasi permasalahan tersebut. Ya dengan terus menasehati anak, tidak lupa mengingatkan. Atau juga kadang saya langsung menelfon anak tersebut menasehati kalau di rumah harus tetap semangat belajar.”⁵¹

Peneliti pun bertanya kepada orang tua siswa mengenai keterlibatannya dalam meningkatkan minat siswa jika minat siswa saat

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

kegiatan belajar mengajar daring turun. Ibu Asmaul Husna memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Biasanya anak berkurang minat belajarnya itu karena materi dari pihak sekolah yang sulit difahami mbak, jadi untuk mengatasi hal tersebut kalau untuk saya dari cara penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru saya olah kembali dan buat penjelasan tentang materi tersebut seunik mungkin. Jadi kita bikin bagaimana caranya anak faham dengan materi yang disampaikan guru dengan kata-kata yang lebih sederhana lagi.”⁵²

Ibu Yuliana pun menyetujui ucapan Ibu Asmaul Husna dengan menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Betul mbak, biasanya kata-kata di buku itu sulit untuk dicerna, jadi kalau untuk diingat-ingat kembali anak kesulitan. Jadi, kita cari kata yang sekiranya unik dan membuat anak hafal dengan mudah dan cepat faham. Intinya meringkas dari kata-kata bapak ibu guru menjadi kata-kata yang lebih sederhana. Misalkan di bahan ajar atau video materi yang telah diberikan bapak ibu guru gini-gini, kita ringkas lagi materi yang telah disampaikan tersebut.”⁵³

Di dalam memberikan materi dengan kata-kata yang lebih sederhana dan sadar akan tanggung jawab peran orang tua terhadap anak, untuk meningkatkan minat belajar anak, orang tua juga tak luput untuk selalu menasehati. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua ketika anak mulai kehilangan minat dalam belajar ya kita menasehati anak, mengarahkan anak, dan mendoakan mbak. Yang terpenting itu selalu mendoakan anak. doa orang tua yang utama agar anak tetap bisa belajar dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik.”⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

Selain terus menasehati anak mengenai pentingnya pembelajaran daring, orang tua juga terus memberikan semangat, memberikan dukungan moril pada anak. Karena di tengah pandemi di mana anak tak dapat bertemu dengan teman atau melakukan kegiatan seperti biasanya pastinya membuat anak jenuh dan membuat minat belajar anak turun. Ibu Asmaul Husna kembali menambahkan:

“Menyemangati mbak kalau minat belajar anak sudah turun, mengingatkan bahwa kalau tidak mengikuti pembelajaran daring ataupun tidak mengerjakan tugas dari sekolah nanti akan dapat hukuman yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebelumnya kan ketika di awal semester bapak ibu guru bersama orang tua dan siswa membuat perjanjian untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Apabila ada pelanggaran akan ada sanksi yang telah disetujui oleh berbagai pihak, baik itu orang tua, guru maupun siswanya sendiri. Jadi kalau mau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau tidak mau mengerjakan tugas ya harus tanggung konsekuensinya.”⁵⁵

Peneliti pun bertanya kepada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar mereka yang turun. Rifqi memberikan jawaban:

“Biasanya suka malas mengerjakan tugas. Kadang capek, orang tua mengingatkan dan menyemangati kalau kelihatannya sudah malas mengerjakan tugas. Kalau tidak segera mengerjakan tugas biasanya diingatkan berkali-kali.”⁵⁶

Ananda Diva Amira juga menyetujui ucapan Rifqi dengan menambahkan:

“Iya saya setuju dengan Rifqi, ketika sudah malas mengerjakan tugas biasanya orang tua mengingatkan kita harus mengerjakan tugas agar

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

⁵⁶ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

tugas tadi tidak numpuk-numpuk. Nanti jadi beban kita sendiri kalau mengerjakan tugas ditunda-tunda.”⁵⁷

Sementara itu jawaban anada Cherly ketika ditanya bagaimana keterlibatan orang tua ketika dia mulai kehilangan minat belajar adalah sebagai berikut:

“Setiap hari ditanya, bagaimana tugasnya apakah sudah selesai. Biasanya kalau belum selesai dan masih ingin mengerjakan nanti saja, biasanya orang tua menemani dan membantu mengerjakan tugas dan memahami materi sembari menasehati tentang pentingnya belajar.”⁵⁸

Bentuk motivasi intrinsik lainnya juga berupa tanggung jawab atau kesadaran diri yang ada pada siswa. Siswa yang bertanggung jawab akan lebih mudah untuk aktif dalam sebuah pembelajaran. Karena, dia telah mengetahui bahwa kewajibannya sebagai seorang pelajar adalah belajar. Siswa yang mempunyai tanggung jawab akan memiliki motivasi intrinsik yang lebih dalam daripada siswa yang tidak merasa mempunyai tanggung jawab.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa di kelas IV MIN 14 Blitar termasuk siswa yang bertanggung jawab dengan perannya sebagai pelajar. Hal ini terbukti dengan keaktifan siswa dalam absensi, pengiriman tugas, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya di sekolah.

⁵⁷ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

⁵⁸ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

Seperti mengikuti kegiatan khotmil qur'an ataupun kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan oleh sekolah.⁵⁹

Berikut penulis sertakan hasil dokumentasi kegiatan di tengah pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas IV MIN 14 Blitar:⁶⁰



Gambar 4.9
Kegiatan khotmil qur'an
oleh siswa kelas IV Abu Bakar
MIN 14 Blitar



Gambar 4.10
Kegiatan khotmil qur'an
oleh siswa kelas IV Abu Bakar
MIN 14 Blitar

Peneliti pun bertanya mengenai seberapa besar tanggung jawab siswa pada wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar, yakni Ibu Wiwin Nashirothin. Beliau menjelaskan:

“Karena pembelajaran hanya daring dan dilakukan jarak jauh dan tidak dapat bertatap muka dengan siswa. Di kelas saya selama pembelajaran daring ini saya lihat siswa di kelas IV ini termasuk sudah tahu dan sudah faham akan tanggung jawab. Mereka bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar. Bentuk-bentuk tanggung jawab siswa tersebut dapat dilihat dari tertib dan baiknya mereka dalam mengirimkan tugas yang telah saya atau guru lain sampaikan pada bahan ajar dan penugasan di *e-learning*.”⁶¹

⁵⁹ Observasi tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.30.

⁶⁰ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

Dari penjelasan bu Wiwin dapat dilihat bahwa siswa kelas IV Abu Bakar sudah bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dapat dinilai dari keaktifan siswa mengirim tugas atau mengikuti pembelajaran saja. Tapi bagaimana siswa dapat melihat kegiatan pembelajaran dengan sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.



Gambar 4.11

wali kelas selalu mengingatkan bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas.⁶²

Ibu Af'idatur Rofi'ah juga turut menambahkan penjelasan mengenai tanggung jawab siswa kelas IV MIN 14 Blitar, berikut penjelasan beliau:

“Luar biasa bagus, yang masuk tugas dari 28 siswa kalau pas bagus itu bisa penuh melaporkan tetapi karena mungkin ada kendala yang pendampingannya misal orang tuanya pergi ke luar negeri yang mendampingi ayahnya ada masalah keluarga tetapi ada juga anak dari diri anak secara intrinsik dari anaknya itu sendiri ada yang kurang tetapi kadang hanya 2-3 maksimal 5 orang. Alhamdulillah sudah luar biasa saya sudah bersyukur karena bisa melaporkan karena saya tidak bisa menuntut yang lebih karena saya juga menyadari tidak dapat menyampaikan materi seara utuh karena

⁶² Dokumentasi di MIN 14 Blitar Tahun 2021.

hanya memberikan materi secara media. Dan saya tidak bisa mengecek secara langsung.”⁶³

Tanggung jawab yang bagus dari siswa kelas IV ini juga disetujui oleh Ibu Hanik Unaida selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar. Beliau memaparkan:

“Baik mbak, mereka saya rasa sudah cukup tahu tanggung jawab dan tugas mereka sebagai siswa. Terbukti dengan tugas-tugas yang mereka kirimkan ke *e-learning* dan pengumpulan juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Itu cukup menunjukkan mereka bertanggung jawab pada tugas mereka masing-masing.”⁶⁴

Maka, peneliti pun bertanya pada orang tua siswa mengenai tanggung jawab siswa selama kegiatan pembelajaran daring. Ibu Yuliana memberikan jawaban:

“Ketika kegiatan sekolah seperti ini, hari Senin sampai Sabtu kan kegiatan belajar mengajar. Jadi ketika hari-hari kegiatan belajar mengajar itu biasanya anak semangat dan bangun lebih pagi. Kalau ada tugas yang diberikan dari ibu guru di sekolah dia sudah mengerti akan tanggung jawabnya, yakni untuk menyelesaikan tugas-tugas itu. Jadi lebih sering sudah mandiri kalau ada tugas, tidak banyak diingatkan untuk mengerjakan tugas. Mungkin nanti kendalanya kalau ada materi yang dia kurang kuasai itu saja. Kalau mengenai tanggung jawab, dia sudah faham bahwa hari itu dia harus belajar.”⁶⁵

Begitu pun, Ibu Asmaul Husna juga mengatakan hal yang sama. beliau menambahkan:

“Kalau Rifqi sudah tahu mengenai tanggung jawab dia sebagai pelajar mbak, jadi apa yang harus dia lakukan sebagai pelajar dia sudah tahu yaitu belajar. Ketika pembelajaran berlangsung pun dia juga sudah cukup faham dan mengerti tentang apa pelajarannya hari ini. Seperti jadwalnya apa hari ini, dia harus belajar apa hari ini dia

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

sudah faham dan tidak perlu diingatkan. tetapi memang kadang-kadang harus diingatkan mengenai tanggung jawabnya itu.”⁶⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat tanggung jawab siswa sudah cukup baik. Dan tugas orang tua mengarahkan dan mempertahankan tanggung jawab tersebut. Terus mengingatkan dan menasehati merupakan cara yang dapat ditempuh orang tua agar motivasi intrinsik yang terdapat dalam diri siswa terus meningkat.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ahlina

Lainadhirah dalam wawancara bersama penulis. Beliau mengatakan:

“Kalau anak saya juga sudah tahu tanggung jawabnya. Ya memang kadang-kadang orang tua harus mengingatkan kembali, karena biasanya seperti tadi, tergantung pelajarannya, kalau sudah males biasanya ya males. Harus diberi tahu dan diingatkan dulu baru dia mau mengerjakan. Begitu mbak, jadi orang tua selama pembelajaran ini harus benar-benar bawel kalau tidak begitu anak juga tidak bergerak mengerjakan tugasnya.”⁶⁷

Penulis pun juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa kelas IV mengenai rasa tanggung jawabnya terhadap kegiatan pembelajaran daring di kelas IV MIN 14 Blitar. Ananda Diva menjawab:

“Harus bertanggung jawab terhadap belajar, karena tugas seorang siswa adalah belajar. Jadi, tetap mengerjakan tugas meskipun tidak diingatkan, daripada di tunda nanti tugasnya numpuk. Dan itu merupakan tugas kita sebagai siswa, harus belajar dan mengerjakan tugas.”⁶⁸

Ananda Rifqi ketika ditanya hal yang sama, dia juga turut menjawab:

“Kalau tugas sekolah, harusnya baik diingatkan atau tidak diingatkan, kita tetap harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

⁶⁸ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

bapak ibu guru. Karena itu sudah kewajiban dan tugas yang harus kita jalani sebagai seorang peserta didik. Jadi, tetap mengerjakan kalau sudah tahu hari itu ada tugas.”⁶⁹

Dari penuturan kedua temannya, ananda Cherly juga memiliki pendapat yang serupa. Dia menjawab sebagai berikut:

“Karena ada hal-hal yang harus dicapai, maka dari itu ketika ada tugas, kita harus mengerjakan. Walaupun orang tua tidak mengingatkan. Karena orang tua juga tidak bisa selalu mengingatkan, karena juga sama-sama sibuk. Jadi kita juga harus mengetahui tugas kita sendiri.”⁷⁰

Selain minat dan tanggung jawab, impian atau cita-cita yang dimiliki siswa juga merupakan bentuk motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk giat belajar. Dari cita-cita yang dimiliki siswa tersebut peneliti mencari tahu bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa ketika pembelajaran daring memanfaatkan cita-cita yang dimiliki siswa kelas IV MIN 14 Blitar.

Orang tua pun dapat mendorong semangat belajar anak melalui cita-cita yang mereka miliki. Seperti selalu mengingatkan akan tujuan dan cita-cita mereka di masa depan. Seperti penuturan dari Ibu Ahlina Lainadhirah dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kadang-kadang harus dijelaskan mengenai tujuan belajar dan diingatkan tentang cita-citanya. Kembali diingatkan dengan pertanyaan ‘Nanti mau jadi apa?’ jadi kalau mau jadi yang kamu mau ya harus belajar, biar pintar biar nantinya mudah menggapai apa yang kamu inginkan dan apa yang kamu cita-citakan.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

⁷⁰ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

Hal ini juga disetujui oleh Ibu Asmaul Husna, beliau menjelaskan bahwa setiap hari orang tua harusnya tidak lelah menyemangati dan mengingatkan tentang tujuan hidup mereka, tentang cita-cita mereka. Dengan begitu motivasi yang ada di dalam diri siswa semakin bertambah dan siswa akan terus terpacu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

“Iya setiap hari mbak, bahkan kalau bisa selalu diingatkan. Diingatkan cita-citamu ini, lalu cara menempuhnya harus dengan ini, jadi orang tua itu mengarahkan agar anak ini faham. Dan kadang dia bercerita cita-citanya ingin jadi seperti ini. Maka, dari cerita tersebut ya saya arahkan, dia kan mau punya pabrik begitu cita-citanya jadi saya beritahu bagaimana orang sukses itu juga berangkat dari berusaha dan terus belajar dengan giat.”⁷²

Berbeda dengan jawaban positif dari Ibu Asmaul Husna dan Ibu Ahlina, Ibu Yuliana memberikan kebebasan anak untuk memilih dan membuat keputusan terhadap cita-citanya sendiri. Tetapi dibarengi dengan sikap beliau yang terus mengingatkan mengenai cita-cita yang dimiliki anak tersebut. Tetapi penyampainnya berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Asmaul Husna dan Ibu Ahlina. Berikut penuturan beliau:

“Tergantung ya mbak kalau saya, saya ini orangnya tergantung anaknya saja. Ya saya ingatkan juga. Kamu punya cita-cita, dan kalau kamu ingin cita-citamu itu tercapai ya kamu harus semangat dalam belajar. Kalau nggak mau cita-cita itu tercapai, ya sudah itu terserah kamu...”⁷³

Ketika diberikan pengertian seperti ini, penulis pun bertanya kembali mengenai semangat anak setelah diberikan nasihat semacam itu.

Beliau pun kembali menjawab:

⁷² Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

“...Ya setelah itu dia belajar, karena dia mau cita-cita itu tercapai. mungkin kesannya saya membebaskan anak saya, tapi tipe setiap anak itu kan berbeda ya mbak. Ada yang dipuji-puji baru mau belajar. Ada yang harus diberi pilihan baru dia akan memilih mana yang baik untuk dia. Jadi kita harus pandai-pandai mengerti bagaimana karakteristik anak kita sendiri. Juga, sebenarnya orang tua kalau terlalu mengekang kan juga nggak bagus untuk anak. anak akan tertekan. Wong belajar di rumah saja sudah membuat bosan apalagi orang tua terlalu menekan dan memaksa kasian ke anaknya kalau nanti *down* ya mbak. Ya mungkin kadang kala sedikit tegas, tetapi bukan yang otoriter, tegas dan santai saja.”⁷⁴

Penulis pun bertanya kepada siswa kelas IV MIN 14 Blitar mengenai meningkatnya minat dari faktor cita-cita tersebut. Ananda Cherly mengatakan:

“Kalau ditanya cita-cita, cita-cita saya ingin mempunyai ruko dan karyawan, hehe. Jadi ketika saya bilang seperti itu, setiap kali belajar ibu selalu bilang kalau ingin cita-cita itu tercapai kita harus belajar. Jadi saya harus belajar dengan giat. Dilawan rasa malas tersebut.”⁷⁵

Sembari terus menasehati pentingnya belajar demi tercapainya cita-cita, pendampingan orang tua dalam hal ini pun juga sangat penting.

Penulis pun bertanya dengan ananda Rifqi. Dia menjawab:

“Saya kalau belajar harus didampingi. Nah biasanya ketika didampingi belajar selain berbicara tentang materi ibu suka mengaitkan dengan kehidupan yang akan kita alami, perjalanan ke depannya termasuk selalu diingatkan tentang cita-cita yang saya punya.”⁷⁶

Ananda Diva juga menyetujui ucapan Cherly dan Rifqi dengan menambahkan:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

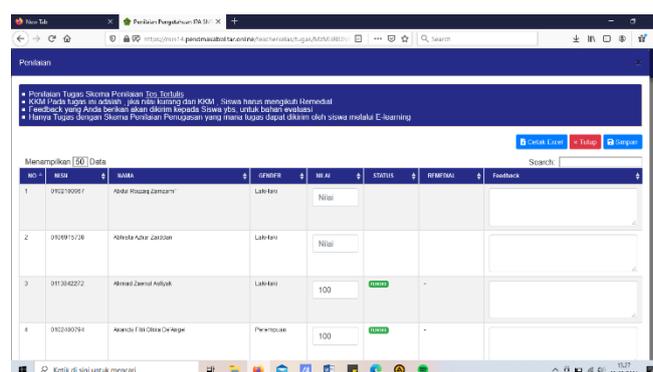
⁷⁵ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

⁷⁶ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

“Kadang-kadang kalau sedang tidak bersemangat mengerjakan tugas dari sekolah, ibu suka mengingatkan tentang cita-cita yang kita punya dan bertanya tentang apa yang harus kita lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Jadi, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, kita tetap harus giat belajar agar cita-cita yang kita punya dapat tercapai.”⁷⁷

Terakhir, adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat dikatakan menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi intrinsik siswa. Karena ketika hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, siswa akan merasa malu dan menjadi terdorong untuk melakukan yang lebih baik di pembelajaran berikutnya.

Sistem pembelajaran berbasis daring menggunakan *e-learning* yang diterapkan oleh MIN 14 Blitar salah satu fitur di dalamnya adalah siswa dapat melihat hasil belajar yang diperoleh dalam tugas yang diberikan. Sehingga dari sana diharapkan siswa dapat terpacu lagi jika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan ketika hasil belajarnya baik, siswa dapat mempertahankan kemampuannya.⁷⁸



ID	NISN	NAMA	Gender	Nilai	Status	Referral	Feedback
1	0102180981	Abma Rizka Zamani	Laki-laki	Nilai			
2	0100815128	Alvita Nur Zahara	Laki-laki	Nilai			
3	0113842272	Ahmad Zamani Adhik	Laki-laki	100	Selesai		
4	0102480784	Azzahra Fala Oktavia De Haage	Perempuan	100	Selesai		

Gambar 4.12
Fitur penilaian di website *e-learning* madrasah
MIN 14 Blitar⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

⁷⁸ Observasi tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.30.

⁷⁹ Dokumentasi di MIN 14 Blitar Tahun 2020.

Penulis pun bertanya tentang kesadaran orang tua terhadap hasil belajar anaknya selama mengikuti kegiatan belajar daring. Ibu Yuliana menjawab:

“Menanyakan hasil belajar ke anak mungkin tidak selalu dan tidak setiap hari ya mbak. Karena kadang anak ditanya seperti itu jawabannya malah disuruh lihat sendiri gitu. Jadi kadang setiap malam itu ya saya lihat sendiri hasil belajarnya. Apakah hari itu dia belajar baik atau tidak.”⁸⁰

Sesuai dengan penuturan Ibu Yuliana, bahwa orang tua sering mengecek sendiri hasil belajar anak. Tetapi, ketika anak mendapatkan hasil belajar bagus, biasanya anak akan sukarela memberitahukan hasil belajarnya kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Ibu Ahlina Lainadhirah, beliau menjawab:

“Kalau ditanya setiap hari berapa nilainya itu tidak. Kadang dia selesai mengerjakan dan mengirim ya sudah di tinggal main gitu aja mbak. Tapi itu karena mungkin dia tidak yakin dengan jawabannya. Jadi kalau soalnya sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan, dia selalu habis selesai mengerjakan langsung ditinggal begitu saja. Beda lagi kalau dia sudah yakin dengan jawabannya, dan yakin bahwa nilainya seratus atau bagus gitu dia langsung memberi tahu ke saya kalau dia dapat nilai bagus.”⁸¹

Dari jawaban Ibu Ahlina dapat diketahui bahwa anak akan lebih senang mengikuti pembelajaran ketika mendapat hasil belajar yang bagus. Berbeda dengan hasil belajar jelek anak akan langsung tidak semangat mengerjakan dan berakhir membiarkan tugas ataupun materi itu begitu

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

saja. Peneliti pun bertanya kepada orang tua mengenai apa yang mereka lakukan setelah mengetahui hasil belajar anak.

Ibu Asmaul Husna pun memberikan jawabannya mengenai pertanyaan tersebut, beliau menjelaskan:

“Kadang kalau hasil belajarnya bagus ya saya puji mbak, kalau hasilnya jelek ya saya pertanyakan bagaimana cara pengerjaannya? kok bisa sampai hasil belajarnya jelek. Apakah sudah sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Seperti itu mbak. Dengan begitu saya rasa anak akan lebih tertantang lagi dalam belajar dan menjaga semangatnya untuk belajar demi mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi.”⁸²

Menanggapi hal tersebut, akhirnya penulis juga bertanya kepada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar dengan hasil belajarnya selama kegiatan belajar daring ini. Ananda Diva menjawab:

“Kalau nilai tugas itu tergantung soalnya, tergantung mata pelajarannya. Kadang kalau soalnya susah ya kadang jelek nilainya, kalau mudah ya bagus. Kadang juga orang tua bertanya nilainya berapa, kadang ya kita kasih tahu. Lebih seringnya sih kasih tahu pas nilai bagus. Hehe...”⁸³

Ketika mengetahui hasil belajarnya, penulis pun bertanya kepada siswa apa yang dilakukan orang tua terhadap siswa. Dan bagaimana perasaan siswa ketika mengetahui hasil belajarnya. Ananda Rifqi menjawab:

“Kadang kalau hasil belajarnya jelek ya dimarahin, kalau hasilnya bagus ya dipuji. Jadi supaya lebih semangat lagi untuk mendapatkan nilai yang baik di pelajaran berikutnya. Perasaannya ya kalau mendapat nilai jelek sedih, dapet nilai bagus seneng pastinya.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

⁸³ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

⁸⁴ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

Menyetujui ucapan Rifqi, ananda Diva juga kembali menambahkan:

“Benar, orang tua kadang suka bertanya-tanya kenapa hasilnya jelek misal kalau nilainya jelek. Makanya sebisa mungkin mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tetap tidak boleh mencontek. Supaya orang tua senang dan kita pun juga senang. Kadang kalau dapat nilai jelek, apalagi mata pelajarannya sulit, semakin malas.”⁸⁵

Ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus siswa akan lebih puas dan lebih senang, sebaliknya jika mendapatkan hasil yang buruk ia akan merasa malu dan tidak percaya diri dengan nilai yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan jawaban ananda Cherly, dia mengatakan:

“Kalau mendapat nilai yang jelek sedih dan malu juga tidak percaya diri. Kalau mendapat nilai bagus ya senang puas, karena dengan begitu mendapatkan pujian. Lebih percaya diri ketika mendapatkan nilai bagus dan merasa lebih semangat lagi kalau mendapatkan nilai bagus. Karena percaya bahwa mata pelajaran itu akan mudah difahami.”⁸⁶

Dari paparan data mengenai bentuk motivasi intrinsik pada siswa kelas IV MIN 14 Blitar. Bahwa terdapat orang tua yang harus siap sedia menasehati, mengarahkan agar anak tetap memiliki motivasi atau dorongan yang ada dalam dirinya.

Kembali, peneliti pun bertanya kepada pihak orang tua mengenai hambatan apa saja di dalam keterlibatannya pada pendidikan anak selama pembelajaran daring ini. Mengingat, orang tua memiliki latar belakang yang berbeda. Terkait dengan hal ini, peneliti memilih informan dengan

⁸⁵ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

⁸⁶ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

latar belakang yang berbeda salah satunya adalah latar belakang pendidikan.

Menanggapi permasalahan selama pembelajaran daring terkait dengan motivasi siswa dan minat mengikuti kegiatan pembelajaran, ibu Ahlina Lainadhirah menjawab:

“Kalau bicara soal hambatan selama pembelajaran daring, yang utama itu mbak, sinyal. Di dalam pembelajaran daring sangat bergantung pada sinyal. Dan yang kedua adalah web *e-learning* yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran biasanya kan sering lemot yang membuat penggunaannya menjadi tidak nyaman termasuk orang tua dan siswa ini.”⁸⁷

Menyetujui jawaban dari ibu Ahlina, Ibu Asmaul Husna juga turut menambahkan:

“Selain dari *e-learning*, biasanya materi yang diberikan sekolah atau buku yang diberikan kurang bisa dipahami. Jadi, ketika pembelajaran daring orang tua harus benar-benar mengerti tugas dan materi tersebut agar dapat menjelaskannya ke anak. Dan sekarang kan menurut saya soal anak SD itu udah susah ya mbak. Kadang yang kita pelajari waktu kita SD sangat berbeda dengan yang dipelajari anak sekarang. Jadi kadang kita kesulitannya disitu.”⁸⁸

Ibu Yuliana pun ketika ditanya perihal permasalahan yang sama, juga turut mengiyakan jawaban dari Ibu Ahlina dan Ibu Asmaul Husna.

Dengan kembali menjelaskan:

“Iya mbak, dari *e-learning* kalau tidak materi. Apalagi kalau waktunya matematika. Itu kan mata pelajaran yang paling sulit ya dari dulu sampai sekarang. Penuh dengan rumus, dan susah kalau harus dipahami secara mandiri. Makanya, kadang sedikit kesusahan.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

Dan solusinya kalau tidak tanya gurunya ya nonton video di *Youtube*.”⁸⁹

3. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang tercipta dari lingkungan luar seseorang. Di mana, faktor luar bukan dari dalam dirinya adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Dalam hal ini, siswa juga memerlukan motivasi ekstrinsik untuk mencapai tujuan berhasilnya kegiatan pembelajaran daring. Salah satu yang terlibat dalam kegiatan belajar daring dan pendorong motivasi siswa adalah orang tua.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu saja tidak luput dari kendala-kendala begitu pun pembelajaran daring yang juga diterapkannya kurikulum darurat dan dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang sebelumnya. Tentu saja, keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat penting, guna meminimalisir adanya kendala-kendala. Sebagai pendukung dan penyokong semangat dari luar. Keberadaan orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat dibutuhkan dan sangat membantu pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Penulis pun bertanya kepada Ibu Prapti Mahmudah selaku Kepala MIN 14 Blitar perihal adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

daring terkait dengan adanya kendala-kendala yang dialami pihak sekolah.

Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya bantuan orang tua tentu saja sekolah sangat terbantu sekali mbak, karena yang namanya guru kelas setiap kelas kan hanya satu dan muridnya kan ada banyak. Sementara proses pembelajaran daring ini akan berlangsung lama kalau muridnya banyak dan tidak ada bantuan orang tua. Kalau pun sekolah melakukan sistem *door to door* juga akan mempersulit gurunya. Maka dari itu adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat membantu pihak sekolah.”⁹⁰

Kebermanfaatan yang dirasakan pihak sekolah dalam pembelajaran daring ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Taslimah selaku PKM Kurikulum MIN 14 Blitar. Beliau juga menambahkan:

“Sangat bermanfaat sekali ya mbak untuk keterlibatan wali murid terhadap sekolah itu. Sekolah itu misalkan ada apa-apa, hal penting apa itu selalu hubungannya langsung ke wali muridnya. Jadi wali murid di sini memegang peran penting kaitannya dengan sekolah. Jadi gini, misalkan selama pembelajaran daring ini ada masalah ataupun ada hal-hal yang perlu disampaikan dari sekolah ke siswa itu biasanya langsung ke wali muridnya. Kalau sekolah biasa atau *offline* dulu kan hubungannya dengan murid. Jadi kalau ada apa-apa biasanya ke muridnya. Kalau sekarang, anak atau siswa itu tahunya terkait tentang sekolah itu dari wali murid. Karena yang memegang penuh hape adalah wali muridnya.”⁹¹

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar yakni dengan pendampingan orang tua ketika belajar daring. Pendampingan orang tua dalam belajar daring merupakan salah satu bentuk dukungan nyata dari orang tua untuk anaknya ketika pembelajaran daring di selenggarakan. Pentingnya

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd, M.Ag. selaku Kepala MIN 14 Blitar pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.35 – 10.00.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Taslimah, M.Pd.I selaku PKM kurikulum MIN 14 Blitar pada Senin, 01 Februari 2021 pukul 09.30 – 09.55.

pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring ini juga dijelaskan oleh Ibu Prapti Mahmudah, Kepala MIN 14 Blitar ketika wawancara beliau menjelaskan:

“Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring yakni membantu dalam memproses tugas-tugas dari sekolah, mendampingi, kemudian memberikan solusi-solusi jika dirasa anak kurang faham. Kalau tidak didampingi biasanya anak akan molor-molor dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi ya itu, sepenuhnya mendampingi. Sebenarnya, ketika pembelajaran daring ini apabila kita sebagai orang tua mau mendampingi anak itu tidak memakan waktu yang lama. Karena pembelajaran daring ini tidak seperti KBM di sekolah yang biasanya dilakukan dari jam 7 – 1 siang melainkan jika di rumah dapat diselesaikan 1 – 2 jam saja. Sehingga, setelahnya dapat melanjutkan aktivitas yang sempat tertunda. Maka dari itu, saya meminta kepada bapak ibu wali kelas untuk *menshare* materi maupun tugas ba'da shubuh. Hal ini untuk mengantisipasi wali murid yang pagi sudah repot. Jadi, kalau ada wali murid yang pagi-pagi sudah bekerja, dia sebelum bekerja dapat mendampingi anak-anaknya belajar terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja. Sehingga, hasil anak mengerjakan itu sebelum jam 12 siang sudah di kumpulkan.”⁹²

Kepala MIN 14 Blitar mengatakan bahwa setidaknya orang tua meluangkan waktu paling tidak satu hingga dua jam untuk mendampingi anak belajar. Karena dengan begitu tugas yang diberikan dari pihak sekolah dapat terkumpul sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Ibu Siti Taslimah selaku PKM Kurikulum MIN 14 Blitar menambahkan:

“Ya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring itu kan selama pembelajaran daring ini memakai hp, jadi pengawasan wali murid itu sangat penting karena apa, karena bagi anak jika tidak ada pengawasan dari orang tua dikhawatirkan nantinya malah *handphone* bukan digunakan untuk belajar melainkan dibuat untuk membuka lainnya, seperti aplikasi Youtube atau aplikasi lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd, M.Ag. selaku Kepala MIN 14 Blitar pada Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.35 – 10.00.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Taslimah, M.Pd.I selaku PKM kurikulum MIN 14 Blitar pada Senin, 01 Februari 2021 pukul 09.30 – 09.55.

Seperti yang telah dijabarkan Ibu Siti Taslimah, Ibu Wiwin Nashirothin sebagai wali kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar juga turut menambahkan mengenai keterlibatan orang tua dalam pendampingan siswa belajar dalam kegiatan daring sebagai berikut:

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring itu salah satunya adalah mendampingi siswa ketika belajar. Biasanya kalau belajar ditunggu oleh orang tuanya kan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Serta kalau didampingi orang tua, ketika anak ada kesulitan mengerjakan tugas langsung ada orang tua yang dapat ditanyai. Kalau pun nanti orang tua kurang faham dapat bertanya ke wali kelas, kadang kala memang ada orang tua yang wa ke saya bertanya terkait tugas seperti itu mbak.”⁹⁴

Pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran siswa kelas IV MIN 14 Blitar ini juga disampaikan oleh guru kelas IV Ibu Af'idatur Rofi'ah, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Pendampingan orang tua itu sangat penting sekali. Karena anak dalam pembelajarannya pada dasarnya memerlukan perhatian, dikhawatirkan ketika anak menggunakan handphone karena handphone itu multimedia dapat digunakan untuk apapun. Sebisa mungkin ketika anak bermain handphone harus didampingi paling tidak orang tua harus membuat batasan-batasan. Misalkan, anak dapat menggunakan hp ketika belajar, atau anak dapat bermain hanya di bawah pengawasan orang tua dan harus dibatasi waktu. Kalau saya menyarankan seperti itu bahwa orang tua harus memberikan waktu untuk anak bermain agar tidak terlalu jenuh dengan pembelajaran. Juga tidak terlalu membebaskan anak. jika anak dibebaskan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan.”⁹⁵

Ibu Hanik Unaida selaku guru kelas IV ketika ditanya pertanyaan yang sama juga turut menjelaskan:

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin, S.Pd.I selaku wali kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 09.25 – 09.50.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Af'idatur Rofi'ah, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Selasa, 26 Januari 2021 pukul 10.00 – 10.40.

“Saya juga menyarankan kepada orang tua untuk selalu melakukan pendampingan pada putra-putrinya ketika pembelajaran daring di rumah. Karena hal itu menambah semangat anak untuk mengikuti pembelajaran. Dan dengan diberi pendampingan materi yang disampaikan dari guru akan lebih mudah terserap ke anak. karena kadang jika difahami secara mandiri, materi tersebut akan sulit tersampaikan ke siswa. Jadi pendampingan orang tua cukup penting apalagi untuk meningkatkan motivasi siswa secara ekstrinsik atau dari luar.”⁹⁶

Kemudian, penulis bertanya kepada orang tua siswa mengenai kegiatan pembelajaran anak dengan dampingan orang tua di rumah. Ibu Asmaul Husna menjawab:

“Rifqi anak saya itu ketika belajar harus didampingi. Jadi anaknya harus didampingi terus. Kalau ditinggal dan dibiarkan mandiri, kerjaannya mungkin hanya 80%. Jadi ketika pembelajaran daring ini harus selalu didampingi juga diingatkan. Sebagai orang tua ya saya selalu meluangkan waktu untuk rifqi, diutamakan bahkan, pekerjaan saya kesampingkan.”⁹⁷

Ibu Asmaul Husna mengatakan bahwa pendampingan orang tua memang sangat dibutuhkan di era daring ini. Ketika ditanya perihal apakah orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, orang tua menjawab bahwa sebisanya harus didampingi karena dengan begitu anak akan mengerjakan tugas dengan baik. Ibu Ahlina Lainadhirah menambahkan:

“Ya setiap hari meluangkan waktu untuk menemani anak belajar. Atau kalau saya sedang sibuk dia akan belajar di rumah nenek. Disana belajar dengan kakaknya. Walaupun belajar di rumah nenek bersama kakaknya itu tetap saya pantau lewat whatsapp. Gitu mbak. Jadi nggak seratus persen saya lepaskan anak untuk belajar sendiri.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Hanik Unaida, S.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 28 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.45.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

Tidak membiarkan anak itu untuk belajar sendiri. Jadi harus tetap ada yang mengawasi dan mendampingi.”⁹⁸

Ibu Yuliana pun setuju bahwa membiarkan anak untuk belajar secara mandiri di era daring ini bukan hal yang tepat, mengetahui bahwa usia anak-anak masih benar-benar butuh pengawasan dengan anak yang masih banyak ingin tahu. Beliau menambahkan:

“Sebisanya selalu didampingi ya mbak saat belajar, meskipun itu kita masak-masak di dapur, tetap harus memantau perkembangan belajar anak. Jadi ketika anak mengalami kesulitan saat memahami materi atau mengerjakan tugas, kita ada untuk menjawab permasalahan dia. Dan handphone ini kan rentan sekali ya. Kadang dibiarkan sebentar saja sudah menjelajah kemana-mana jadi untuk mengantisipasi hal tersebut alangkah baiknya kita tetap mendampingi anak selama pembelajaran daring tersebut.”⁹⁹

Berikut penulis sertakan hasil dokumentasi peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak:¹⁰⁰



Gambar 4.13
Kegiatan pembelajaran daring
dengan pendampingan orang tua.



Gambar 4.14
Kegiatan pembelajaran daring
dengan pendampingan orang tua.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

¹⁰⁰ Dokumentasi di MIN 14 Blitar tahun 2021.

Melihat bagaimana antusiasme orang tua dalam mendampingi anak belajar, penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar mengenai semangatnya mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar daring dengan pendampingan orang tua. Ananda Rifqi menjawab:

“Iya selama belajar daring ini selalu didampingi ibu tidak pernah tidak. Jadi misalkan ada pertanyaan bisa langsung tanya ke ibu. Sangat terbantu, kan kalau di sekolah biasanya ada yang tidak faham tanya ke guru. Kalau di rumah yang menjelaskan materi ibu, kalau tidak bisa juga tanya ke ibu.”¹⁰¹

Ananda Diva pun juga menyetujui ucapan Rifqi dengan ikut menambahkan:

“Ketika pembelajaran daring lebih seringnya di dampingi ibu, walaupun kadang ngerjakan sendiri kalau ibu benar-benar sibuk. Nanti kalau tidak bisa baru tanya ke ibu. Lebih semangat kalau bersama ibu ngerjakannya.”¹⁰²

Ananda Cherly pun juga menjawab demikian ketika ditanyakan pertanyaan yang sama. dia menambahkan:

“Ibu selalu mendampingi selama belajar di rumah. Kadang sama kakak. Tetapi ibu selalu mengawasi dan sering menemani kalau mengerjakan tugas. Kalau didampingi jadi ada teman untuk mengerjakan tugas. Tidak sendirian. Jadi lebih semangat untuk mengerjakan tugas.”¹⁰³

Dari berbagai data yang telah peneliti paparkan diatas menunjukkan bahwa tingkat dorongan siswa yang berdampak pada hasil belajar lebih

¹⁰¹ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

¹⁰² Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

¹⁰³ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

tinggi jika siswa didampingi oleh orang tua. Selain pendampingan orang tua sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi dari luar diri siswa ada pemberian hadiah yang dapat dilakukan orang tua agar siswa tetap giat mengikuti pembelajaran daring.

Menurut pengamatan peneliti, pemberian hadiah merupakan salah satu faktor yang paling berdampak pada semangat belajar siswa. Ketika anak diberi kesempatan untuk mendapatkan hadiah karena telah menyelesaikan sesuatu, mereka akan lebih berambisi untuk mendapatkan hadiah tersebut. Terlebih lagi jika hadiah yang diberikan didasarkan pada keinginan dan kebutuhan mereka.¹⁰⁴ Peneliti pun bertanya kepada orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar. Ibu Yuliana mengatakan:

“Betul mbak, pemberian hadiah perlu kita berikan kepada anak karena itu sebagai tanda jernih payahnya dia dan agar kedepannya dia lebih semangat lagi dalam belajar. Sebagai bentuk apresiasi ya. Karena hadiah itu kan pasti nyata bisa dilihat jadi dari sana anak dapat terpacu untuk mendapatkan hasil yang baik lagi.”¹⁰⁵

Ketika Ibu Yuliana mengatakan bahwa hadiah sebagai hasil jernih payah anak dalam kegiatan belajar. Ibu Asmaul Husna turut menambahkan jawabannya mengenai pemberian hadiah pada anaknya, beliau menuturkan:

“Kalau saya, saya selalu kasih *goals* apalagi saat ujian ke Rifqi. ‘Le, kalau nilai kamu bisa mendapatkan hasil ujian sesuai dengan target yang diberikan ibuk, ibuk akan kasih kamu hadiah.’ Hadiahnya pun tidak perlu mahal, tidak perlu mewah. Yang terpenting hadiah tersebut apa yang sudah dia inginkan dan dia butuhkan, yang sangat dia sukai. Agar semangat. Tetapi alhamdulillahnya mbak, itu selalu

¹⁰⁴ Observasi tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.30.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

tercapai, bahkan kadang melampaui goals yang sudah saya tetapkan.”¹⁰⁶

Ibu Asmaul Husna mengatakan bahwa pemberian hadiah sangat membantu anak untuk mencapai *goals* dan bersemangat kembali untuk memperoleh hasil yang baik. Ibu Ahlina pun menjelaskan hal yang sama, walaupun intensitas pemberian hadiah juga tidak boleh diberikan terlalu sering. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kadang-kadang kalau saya, kalau mungkin saya lebih ke sogokan. Kalau anak kelihatannya mulai malas, ya saya beri iming-iming hadiah. Misalkan nilainya nanti bagus saya berikan hadiah. Tapi tidak selalu sih mbak memberi hadiahnya. Ya pernah gitu.”¹⁰⁷

Pemberian hadiah dinilai merupakan faktor paling menguntungkan untuk meningkatkan motivasi anak. karena pemberian hadiah dapat dilihat oleh anak, dan dapat dinikmati serta biasanya berupa barang yang diinginkan anak. peneliti pun bertanya mengenai keinginan belajar siswa setelah diberi hadiah oleh orang tua mereka masing-masing. Ananda Rifqi menjawab:

“Ya, kadang kalau nilai bagusya diberi hadiah. Hadiahnya kadang berupa uang jajan, atau diajak jalan-jalan kemana gitu untuk menambah semangat. Jadi lebih giat lagi untuk belajar..”¹⁰⁸

Menyetujui ucapan Rifqi, Ananda Diva pun juga menambahkan:

“kalau diberi hadiah itu kadang-kadang. Iya, kadang-kadang diberi hadiah. Kadang-kadang tidak. Pemberian hadiahnya kadang berupa dikasih jajan, dibelikan makan, atau dimasakkan makanan kesukaan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

Itu kalau dapat nilai bagus yang kita sulit untuk capai sebelumnya.”¹⁰⁹

Penulis pun mengajukan pertanyaan yang sama kepada ananda Cherly, dan berikut jawabannya:

“Lebih semangat kalau ada hadiahnya. Biasanya dijanjikan dulu dengan ibu, nanti kalau dapat nilai bagus akan ditraktir atau diajak jalan-jalan. Kadang suka belajar lebih giat lagi supaya nilainya bagus kalau sudah diiming-imingi akan dikasih hadiah.”¹¹⁰

Selain pemberian hadiah sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendorong semangat belajar anak. Yakni memuji anak juga dilakukan orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar ketika anak telah melakukan hal bagus ketika proses pembelajaran daring. Peneliti pun bertanya kepada orang tua siswa ketika mengetahui hasil belajar anaknya baik apa yang dilakukan orang tua selain memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasinya. Ibu Ahlina Lainadhirah menjawab:

“Biasa kalau anak nilai bagus, selain diberikan hadiah paling sering selalu saya kasih ucapan ‘wah bagus sekali’ ‘nilai kamu bagus’ sebagai bentuk apresiasi kita ke anak agar kedepannya mendapat hasil yang lebih baik lagi atau minimal dapat mempertahankan hasil belajarnya itu.”¹¹¹

Selain pujian, kata-kata semangat dari orang tua juga harus sering dikatakan kepada siswa agar anak terus bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ibu Yuliana mengungkapkan:

“Ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik, tentu kita sebagai orang tua juga ikut senang dengan hasil anak. Lalu yang harus

¹⁰⁹ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

¹¹⁰ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

dilakukan adalah terus menyemangati agar anak tetap giat belajar dan mendapatkan hasil yang baik lagi. Terus diingatkan bahwa nilaimu ini patut dipertahankan dan jika belajar lebih giat lagi akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Agar anak juga tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh. Karena jika cepat puas, belajarnya juga tidak akan berkembang.”¹¹²

Ibu Asmaul Husna juga menyetujui ucapan Ibu Yuliana dengan ikut menambahkan:

“Juga mengingatkan anak bahwa tidak boleh cepat puas dengan hasil yang diterima mbak. Iya nilainya bagus, tetapi anak juga tidak boleh lengah karena kedepannya juga masih banyak yang harus ia pelajari. Tapi selalu memberi pujian ke anak. Karena dengan begitu kerja keras anak merasa diakui oleh orang tua.”¹¹³

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Asmaul Husna pujian sangat penting diberikan kepada anak. Karena ketika anak sudah lelah mengerjakan tugas dan diberi pujian oleh orang tua dia akan merasa rasa lelahnya terbayar. Dan nantinya ketika ia akan mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran daring dengan tekun lagi.

Peneliti pun bertanya kepada siswa kelas IV MIN 14 Blitar mengenai perasaannya setelah diberikan pujian atas hasil jerih payahnya. Ananda Cherly menjawab:

“Tentu saja senang kalau di puji. Biasanya kalau dapat nilai bagus langsung bilang ke orang tua. Dan orang tua senang. Akhirnya dapat pujian. Kalau sudah begitu rasa lelah terbayarkan jadi tidak terlalu capek untuk mengerjakan tugas.”¹¹⁴

Ananda Rifqi juga turut menambahkan:

¹¹² Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹¹⁴ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

“Kalau mendapat nilai bagus biasanya senang dan orang tua juga senang. Ketika dapat nilai bagus biasanya orang tua memuji menyemangati kita supaya tetap giat belajar agar nilainya lebih baik lagi atau setidaknya tetap mempertahankan nilai yang telah diperoleh.”¹¹⁵

Ananda Diva juga menyetujui ucapan Rifqi dan Cherly dengan ikut menambahkan:

“Sama dengan Cherly, memuji dan menyemangati. Ketika orang tua memuji hasil belajar kita, kita jadi lebih semangat lagi untuk belajar.”¹¹⁶

Dari paparan data tersebut dapat dikatakan bahwa pujian adalah cara paling minimal untuk mengapresiasi hasil kerja keras siswa. Dan dampak pujian bagi siswa juga sangat berperan besar bagi peningkatan motivasinya. Selain adanya pujian ketika mendapatkan nilai yang memuaskan, peneliti juga bertanya apakah orang tua memberikan hukuman ketika anak mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan sebagai keterbalikan dari pujian yang didapatkan anak ketika mendapat nilai bagus.

Dalam hal ini, peneliti pun bertanya kepada orang tua dari siswa kelas IV MIN 14 Blitar dalam meningkatkan motivasi siswa apakah efektif menggunakan hukuman di dalamnya. Ibu Asmaul Husna menjelaskan:

“Kalau Rifqi tidak, karena begini menurut saya berapapun hasil yang kamu capai berarti memang kemampuan yang kamu miliki juga itu. Yang saya tekankan ke anak itu waktu ujiannya. Sebelum ujian atau menjelang ujian dia harus belajar mati-matian. Bagaimanapun caranya pokoknya harus mati-matian belajar. Jadi, ketika waktu ujian, berapapun hasilnya ya itu berarti kemampuanmu. Yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

¹¹⁶ Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

penting saya tahu dia belajar dengan giat. Ya sudah mbak, masalah nanti nilainya jelek atau tidak melampaui target yang saya bikin ya sudah. Berhenti sampai sana.”¹¹⁷

Ibu Asmaul Husna berpendapat demikian. Beliau lebih mementingkan proses. Untuk hasil belajar anak jikalau tidak memenuhi ekspektasi pun hukuman bukan jalan yang tepat untuk beliau tempuh dalam menyadarkan anak atau meningkatkan motivasi anak belajar. Ibu Yuliana pun turut menambahkan:

“Kalau hukuman saya nggak pernah mbak. Cuman ya itu sering-sering saya puji biar anak semangatnya nggak *down*. Kalau di beri hukuman, saya rasa juga kasian di anaknya. Karena sudah bosan di era pandemi ini malah dikasih hukuman saya rasa kasian anaknya. Berapapun hasilnya tetap harus di puji karena itu hasil jerih payahnya. Mungkin kalau nilainya kurang dari yang ditargetkan ya saya bantu untuk mengoreksi dan memahami anak, mana yang sekiranya perlu dipelajari lebih lanjut lagi.”¹¹⁸

Ibu Yuliana mengatakan bahwa memberi hukuman pada anak terlebih lagi di era pandemi ini bukanlah sesuatu yang tepat. Mengingat anak sudah cukup bosan berada di rumah. Terlebih lagi jika tekanan dari orang tua begitu besar dan diberi hukuman juga malah membuat anak makin *down* dan berakhir malah tidak akan bersemangat belajar ataupun mengerjakan tugas.

Tetapi, Ibu Ahlina Lainadhirah memiliki pendapat yang hampir sama dengan Ibu Yuliana dan Ibu Asmaul Husna. Beliau menjelaskan:

“...Ya kalau sudah kelewatan ya kadang suka emosi mbak, tapi tidak yang sampai menghukum anak. Cuman kan kadang ya namanya

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

orang tua dan manusia ya bisa marah ya mbak. Tetapi kalau menghukum fisik tidak.”¹¹⁹

Ibu Ahlina Lainadhirah berpendapat bahwa menghukum fisik tidak dianjurkan. Tetapi, kadang jika memang anak kelewat batas dan susah dalam belajar. Menghukum dengan lisan, misal menasehati dengan nada suara lebih tinggi juga cukup efektif membuat anak kembali mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Mengenai hukuman yang diberikan ketika hasil belajar anak turun ini penulis juga bertanya kepada siswa kelas IV MIN 14 Blitar. Ananda Cherly menjawab:

“Iya, kadang marah-marah kalau tidak segera mengerjakan tugas. Tetapi tetap mendampingi dan mengajari mana yang tidak bisa. Jadi marah-marahnya juga sebatas menasehati agar belajar lebih giat lagi.”¹²⁰

Ananda Rifqi pun juga menambahkan:

“Kadang-kadang tidak. Kadang-kadang iya. Biasanya kalau malemnya tidak belajar lalu paginya ada ujian ya dimarahin karena tadi malem nggak belajar makanya nilainya jelek. Karena biasanya kalau sudah belajar tapi nilainya jelek cuman dinasehati saja.”¹²¹

Ananda Diva ketika diberi pertanyaan yang sama, dia menjawab:

“Kadang marah kadang iya. Kalau hasilnya jelek ya sedikit dinasehati setelah itu langsung dikoreksi bersama kira-kira mana yang salah dan mana yang kurang tidak dimengerti. Kalau baik diberi pujian.”¹²²

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

¹²⁰ Wawancara dengan Cherly Marcelisa Eka Kurniansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.35 – 11.50.

¹²¹ Wawancara dengan Mohammad Rifqi Ardiansyah siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.10 – 11.20.

¹²² Wawancara dengan Diva Amira Fajarita siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 11.20 – 11.35.

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa hukuman fisik bukan hal yang tepat untuk dilakukan pada anak yang mendapat nilai tidak memuaskan ketika pembelajaran daring. Karena mengingat bagaimana anak sudah bosan berada di rumah jika orang tua turut memberikan hukuman, dikhawatirkan dampaknya akan jauh lebih buruk. Tetapi sebagian anak terkadang anak harus diberikan hukuman verbal agar kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan diharapkan anak akan mencapai hasil yang bagus karena takut akan hukuman verbal yang diterima jika ia melakukan hal yang buruk.

Terakhir, bentuk keterlibatan orang tua terhadap motivasi siswa adalah menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif demi kenyamanan siswa belajar di rumah. Peneliti pun bertanya kepada orang tua siswa kelas IV MIN 14 Blitar, ibu Asmaul Husna menjawab:

“Lingkungan yang nyaman tentunya sangat mempengaruhi konsentrasi anak ketika belajar. Jadi, sebisa mungkin harus menciptakan suasana sekondusif dan setenang mungkin agar anak-anak dapat memahami materi. Tetapi, memang kadang menciptakan lingkungan yang kondusif itu sulit ya mbak, terlebih lagi kita tinggal di lingkungan yang padat penduduk. Jadi kan kadang suka ramai. Belum lagi kalau punya peliharaan.”¹²³

Menyikapi hal tersebut, ibu Yuliana juga turut menambahkan:

“Benar mbak, lingkungan tempat anak belajar itu juga mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pemahamannya terkait materi itu bisa masuk kalau tidak ada suara berisik. Jadi sebagai orang tua, kita turut memahami permasalahan tersebut dengan memberikan tempat di sudut rumah yang tenang.”¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

Ibu Yuliana dan ibu Asmaul Husna berpendapat demikian bahwa lingkungan yang kondusif turut menjadi perhatian orang tua agar semangat siswa tidak kendor. Ibu Ahlina pun turut menambahkan jawabannya:

“Sebisa mungkin memang ketika belajar anak harusnya diberikan tempat khusus agar materi yang dia pelajari bisa faham betul ya mbak. Karena, ini juga kembali ke tipe anak. Tetapi, menurut saya jika rumah itu terlalu berisik anak juga akan susah konsentrasi. Apalagi, kan anak juga gampang hilang konsentrasinya. Kadang ada suara handphone atau televisi dikit perhatiannya juga suka langsung hilang tidak lagi fokus pada buku. Tetapi malah melihat ke arah yang lain. jadi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperhatikan.”¹²⁵

Dari data yang telah dipaparkan, menurut pengamatan peneliti bahwa memang lingkungan atau fasilitas yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar terutamanya di era daring ini sangat menentukan tingkat motivasi siswa. siswa akan lebih mudah memahami materi ataupun belajar jika berada di kondisi yang memungkinkannya untuk belajar dengan tenang yakni kondisi yang tenang dan tidak terganggu dengan suara gaduh. Selain penciptaan lingkungan yang kondusif, siswa akan lebih bersemangat jika belajar ditunjang dengan fasilitas-fasilitas belajar yang mumpuni. Dimulai dari alat tulis hingga alat komunikasi untuk belajar daring yang terkini.¹²⁶ Terkait dengan hal itu, peneliti kembali bertanya kepada orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar. Ibu Asmaul Husna menjawab:

“Ada ya mbak keinginan untuk mencukupi kebutuhan anak dengan memberikan hal-hal yang terbaru dan ter *update* seperti itu. Tetapi, itu balik lagi pada kondisi lingkungan dan keuangan masing-masing.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

¹²⁶ Observasi tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.15 – 10.30.

Tidak semua orang tua kan mampu untuk memberikan fasilitas-fasilitas tersebut. Jadi, ya memang dukungan fasilitas disamping dukungan moril dari orang tua memang sangat penting.”¹²⁷

Ibu Yuliana juga turut menambahkan:

“Itu mbak hambatannya juga, masalah keuangan. Kondisi pandemi, dan pembelajaran dituntut dengan penggunaan fasilitas-fasilitas atau aplikasi-aplikasi yang membutuhkan penyimpanan handphone yang banyak. Jadi mau tidak mau kan handphonenya juga harus upgrade. Tadinya, ada yang hapenya non android, mendadak karena daring ini harus ganti dengan android.”¹²⁸

Dari permasalahan tersebut, ibu Ahlina pun turut menambahkan bahwa dari pihak sekolah telah turut memberikan solusi atas hal tersebut.

Berikut penuturan ibu Ahlina:

“Benar mbak, tetapi alhamdulillahnya dari pihak sekolah juga secara berkala selalu memberi kuota gratis ataupun bantuan-bantuan yang menunjang kegiatan pembelajaran daring agar pembelajaran terus berjalan dengan nyaman.”¹²⁹

Dengan demikian, penciptaan kondisi yang kondusif dan pemberian fasilitas-fasilitas yang menunjang selam pembelajaran daring sangat harus dilakukan oleh para orang tua agar kondisi pembelajaran berjalan lancar dan anak dapat belajar dengan nyaman. Sehingga materi yang disampaikan guru kepada siswa pun akan dicerna dan difahami lebih mudah oleh anak. Tetapi, pemberian fasilitas yang baik adalah yang juga memperhatikan kondisi orang tua dan kondisi yang diakibatkan pandemi ini.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Asmaul Husna selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 09.30 – 10.05.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.10 – 10.40.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Ahlina Lainadhirah selaku Orang Tua Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada Kamis, 14 Januari 2021 pukul 10.45 – 11.07.

B. Temuan Penelitian

1. Minat Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Ketika Pembelajaran Daring Selama Pandemi

- a. Awal-awal pembelajaran daring siswa sangat antusias dengan pembelajaran sistem baru, dari yang tadinya memegang buku ganti pembelajaran dengan menggunakan hape. tetapi, karena pandemi tak kunjung selesai siswa menjadi jenuh dan kebanyakan bosan.
- b. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring, perasaan siswa sangat bergantung pada *mood* siswa, bergantung pada mata pelajaran yang mereka senangi, serta bergantung pada intensitas kesulitan sebuah materi yang wajib mereka fahami. Faktor-faktor yang mendukung perasaan senang siswa lainnya adalah:
 - 1) Dapat memegang ponsel secara mandiri dan bermain ponsel.
 - 2) Beberapa dari siswa mendapatkan ponsel baru demi mendukung kegiatan pembelajaran daring.
 - 3) Siswa mendapat waktu bermain game di ponsel ketika selesai dengan tugasnya.
 - 4) Waktu yang didapatkan untuk bermain ketika pembelajaran daring lebih banyak daripada pembelajaran *offline*.
- c. Dengan adanya sistem pembelajaran daring dan memanfaatkan banyak media pembelajaran yang beragam dan bervariasi, baik siswa dan guru serta orang tua merasa tertarik dengan pembelajaran daring

- karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar mengajar.
- d. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring selain dari banyaknya media belajar yang dipakai. Mata pelajaran yang sekiranya susah masih menjadi persoalan karena belajar secara mandiri sangat menyusahkan untuk siswa. Terlebih lagi, jika dirasa tugas yang diberikan sangat banyak dan cukup memberatkan membuat siswa kehilangan ketertarikannya.
 - e. Ketika pembelajaran daring, siswa kelas IV Abu Bakar memberikan konsentrasinya terhadap pembelajaran dengan memilih waktu pengerjaan yang stabil yakni jam tujuh pagi hingga selesai. Tetapi, satu dua anak terkadang tidak terlalu perhatian terhadap pembelajaran yang dilakukan. Ketika di kirim pesan melalui jalur whatsapp pun tidak membalas.
 - f. Pada awal pembelajaran daring dilaksanakan, siswa sangat responsif. Tetapi, karena pandemi akhirnya sampai setahun lebih, siswa menjadi jenuh dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran daring.
 - g. Dalam pengoperasian *e-learning*, siswa masih harus dibantu oleh orang tua dalam proses pemahaman materi, pengerjaan, dan pengiriman tugas hendaknya orang tua membantu.
 - h. Siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini tampak ketika ada tugas praktik yang melibatkan siswa untuk *on frame*.

- i. Dalam pembelajaran daring juga sangat bergantung pada jaringan, orang tua siswa kelas IV MIN 14 Blitar banyak memaparkan bahwa kendala sangat besar adalah pada jaringan dan lancar atau tidaknya *e-learning* ketika mengakses tugas.

2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Instrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

- a. Peran dan keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring dilaksanakan sangat dibutuhkan baik dari pihak siswa maupun pihak sekolah.
- b. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring ini pun juga berdampak pada hasil belajar siswa. Anak yang ditemani orang tua selama belajar daring cenderung lebih faham akan materi dan mendapatkan nilai yang lebih baik daripada anak yang hanya belajar secara mandiri di rumah.
- c. Anak sering kehilangan minat belajar ketika berada di rumah adalah karena materi yang diberikan pihak sekolah sulit di fahami. Orang tua pun dalam hal ini harus pandai menyusun kata dan kembali menjelaskan materi yang sulit difahami anak dengan bahasa yang lebih mudah.
- d. Ketika di awal semester, pihak sekolah bersama dengan semua yang terlibat dalam pembelajaran daring seperti kepala sekolah, guru, orang tua beserta siswa membuat kesepakatan untuk meminimalisir anak

- tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran daring. Yakni dengan membuat perjanjian bahwa ketika siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring maka mereka akan mendapatkan konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya.
- e. Orang tua harus sesering mungkin mengingatkan siswa untuk cepat mengerjakan tugas. Karena, biasanya anak lebih suka tugasnya menumpuk dan tidak segera mengerjakan.
 - f. Secara keseluruhan dalam satu kelas, kelas IV Abu Bakar sudah memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Seperti jadwal pelajaran apa yang harus dipelajari. Tetapi, dua atau tiga anak terkadang terkendala ketika pembelajaran daring disebabkan oleh tidak adanya pendampingan orang tua.
 - g. Masing-masing siswa mempunyai cita-cita, dengan begitu setiap mengikuti kegiatan pembelajaran daring orang tua menasehati dan kembali mengingatkan mengenai cita-cita siswa dan tujuan pembelajaran agar semangat anak menjadi terpacu.
 - h. Siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar lebih percaya diri dengan hasil yang baik, dengan begitu ia akan secara sukarela memberitahukan hasil belajarnya ke orang tua.
 - i. Hambatan yang dihadapi orang tua terhadap pembelajaran daring adalah permasalahan terkait dengan *e-learning*. Juga, selain itu ditinjau dari sisi instrinsik siswa, orang tua kurang mampu memahami materi pembelajaran anak. sehingga, ketika anak tidak dapat

memahami materi secara mandiri, orang tua harus siap dengan materi tersebut dan mampu menjelaskan dengan baik dan secara lebih mudah kepada anak.

3. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

- a. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring yakni memproses tugas-tugas dari sekolah, mendampingi, memberikan solusi jika anak kurang faham dengan materi yang dipelajari, mengawasi kegiatan anak selama pembelajaran daring.
- b. Pendampingan orang tua selama pembelajaran daring dinilai mampu menambah semangat siswa dan membuat anak yang kesulitan memahami materi secara mandiri menjadi lebih mudah dengan adanya pendampingan orang tua.
- c. Selama pembelajaran daring, ada perbedaan yang benar-benar signifikan ketika anak belajar mandiri dengan belajar didampingi orang tua. Ketika belajar mandiri, tugas ataupun materi sekolah yang difahaminya hanya tuntas beberapa. Jadi, meskipun kadang orang tua terhambat untuk melakukan pendampingan. Orang tua punya solusi lain untuk anak agar belajar bersama dengan kakak atau kerabatnya. Serta orang tua akan tetap mengontrol kegiatan anak dari ponsel selama ditinggal bekerja.

- d. Pemberian hadiah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dinilai dapat meningkatkan semangat anak dan mampu melebihi *goals* yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi, pemberian hadiah pun tak bisa dilakukan terlalu sering.
- e. Orang tua kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar juga minimal selalu memberikan pujian kepada anak ketika anak telah menyelesaikan tugas dan mendapat nilai yang bagus. Tetapi, disamping memberikan pujian orang tua juga tak lupa untuk mengingatkan anak bahwa dia tidak boleh cepat puas dengan hasil yang dicapai.
- f. Orang tua kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar tidak menerapkan hukuman fisik kepada anak. Tetapi, jika anak kelewat batas dan nilainya jauh dari hasil yang diharapkan biasanya orang tua memberikan hukuman verbal yakni marah-marah. Demi menghindari hukuman verbal ini, anak pun sebisa mungkin untuk selalu berusaha bersemangat belajar dan mendapat nilai yang diinginkan.
- g. Orang tua kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar juga berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat belajar dengan nyaman sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat difahami dengan baik.
- h. Hambatan yang dialami orang tua terkait meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa ini salah satunya adalah pemberian fasilitas yang baik kepada anak. Pemberian fasilitas ini tentu saja sangat bergantung pada

kondisi keuangan masing-masing orang tua yang tidak dapat disamaratakan antar orang tua.

i. Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendampingan orang tua selama kegiatan pembelajaran daring
- 2) Pemberian hadiah ketika anak mendapat nilai yang memuaskan
- 3) Pemberian pujian setiap kali anak melakukan hal yang bagus dalam kegiatan pembelajaran daring
- 4) Pemberian hukuman berupa hukuman verbal
- 5) Pemberian fasilitas dan penciptaan lingkungan yang kondusif demi kenyamanan belajar anak.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar mengikuti pembelajaran daring. Maka, peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Ketika Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Pada awal-awal dilaksanakannya pembelajaran daring, siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar merasa antusias karena adanya sistem pembelajaran yang baru dengan melalui ponsel tanpa harus bertatap muka

dan dilakukan dari rumah. Tetapi, lama kelamaan karena pandemi tak kunjung selesai antusiasme tadi berubah menjadi rasa jenuh. Selama pembelajaran daring ini, perasaan siswa sangat bergantung pada *mood* mereka masing-masing. Mood tersebut sangat bergantung pada mata pelajaran yang mereka senangi, kesulitan mata pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Jika ditinjau dari segi perasaan siswa, selain jenuh karena harus di rumah setiap saat. Terdapat faktor-faktor yang mendukung perasaan senang siswa antara lain adalah (a) mereka dapat memegang ponsel dan bermain ponsel, (b) beberapa dari siswa mendapat ponsel baru ketika pembelajaran daring dilaksanakan, (c) ketika telah selesai mengerjakan tugas, siswa mendapat waktu untuk bermain game, dan (d) waktu belajar ketika pembelajaran daring lebih sedikit daripada belajar ketika *offline*.

Minat siswa ditinjau dari ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring ini menunjukkan siswa cukup tertarik dengan adanya pembelajaran sistem daring. Karena, sistem daring memanfaatkan banyak sekali media yang dapat menggugah minat anak. Dengan berbagai variasi media pembelajaran yang dipakai dan banyaknya kreasi-kreasi dari guru mampu menarik minat anak. Karena media pembelajaran yang dipakai tersebut tidak pernah dipakai sebelumnya yang hanya menggunakan papan tulis dan buku sebagai media utama dalam belajar. Tetapi, masalah tetap ada pada sulitnya anak untuk memahami materi secara mandiri.

Siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar turut perhatian dengan adanya pembelajaran daring dan ikut terlibat aktif dalam kegiatan pengerjaan pengumpulan tugas selama pembelajaran daring. Dalam prosesnya, siswa masih harus dibantu oleh orang tua khususnya dalam proses pemahaman materi dan pengoperasian *e-learning* yang sulit dilakukan secara mandiri oleh siswa.

2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa yakni dengan memanfaatkan sisi instrinsik yang telah dimiliki siswa. Bentuk-bentuk motivasi intrinsik tersebut adalah minat, kaitannya dengan minat pastilah siswa memiliki mata pelajaran yang diminati atau tidak, dan ada mata pelajaran yang juga sangat disukai dan dibenci dengan siswa. Pada era daring ini, orang tua sebisa mungkin harus faham akan materi yang dipelajari anak, sehingga nantinya ketika anak kesulitan memahami materi orang tua dapat menjelaskan dengan bahasa yang lebih ringan dan lebih mudah difahami anak. Kaitannya dengan hal ini, orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar juga mengungkapkan bahwa sedikit kesulitan karena memahami materi anaknya yang tidak sama dengan materi sekolah dasarnya dahulu.

Selain itu, orang tua harus selalu mengingatkan anak ketika waktu dilaksanakannya pembelajaran daring. Orang tua harus sesering mungkin

mengingatkan anak selama pembelajaran daring agar tanggung jawabnya sebagai pelajar tidak terlupakan. Selain itu, dengan adanya cita-cita atau harapan masa depan siswa, orang tua selalu mengarahkan siswa jalan untuk mencapai cita-cita tersebut. Serta, setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran daring, orang tua menanyakan hasil belajarnya ke anak. Ketika anak ditanya dan mendapatkan hasil yang buruk anak akan malu dan kedepannya akan belajar lebih giat lagi agar memperoleh nilai yang lebih baik. Begitu sebaliknya, ketika anak mendapat nilai yang bagus anak akan dengan senang hati memberitahukan kepada orang tua tanpa ditanya. Dampak lainnya adalah ketika anak mendapat nilai buruk, dia akan lebih malas. Ketika itu terjadi, orang tua harus menyemangati tanpa menjatuhkan.

3. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar Selama Pembelajaran Daring

Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar adalah yang pertama dengan pendampingan orang tua. Pendampingan orang tua dinilai lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada hasil belajar anak. Anak yang belajar daring dengan dampingan orang tua biasanya memiliki hasil belajar dan semangat belajar yang jauh lebih baik daripada anak yang belajar mandiri tanpa pendampingan orang tua. Maka dari itu guru selalu menyarankan untuk mendampingi anak ketika

belajar, begitupun orang tua siswa yang berpikir demikian. Namun, ada juga yang orang tua tak selalu mendampingi karena faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Maka, orang tua melimpahkan tanggung jawab pendampingan anak selama belajar itu ke kerabat ataupun keluarga terdekat yang akrab dan sekiranya mampu mengawasi dan membimbing anak selama belajar daring.

Kedua, orang tua juga memberikan hadiah ketika anak telah berhasil mencapai sesuatu yang memuaskan. Ketiga, orang tua juga selalu memuji hasil kerja keras anak selama pembelajaran daring. Terlebih lagi ketika anak mendapatkan nilai yang bagus, minimal orang tua pasti memuji anak dan menasehati untuk tidak berhenti belajar dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh. Agar kedepannya anak dapat terus belajar dan mendapat nilai yang lebih baik atau paling tidak mampu mempertahankan nilai baiknya itu.

Keempat, orang tua siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar juga memberikan hukuman kepada anak ketika anak mendapat nilai rendah. Hal ini biasanya dilakukan jika anak memang nyata-nyata tidak belajar dan tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hukuman yang diterima anak merupakan hukuman verbal dan tidak menggunakan fisik. Diharapkan dengan hal ini anak akan jera dan berusaha lebih baik di pembelajaran selanjutnya.

Terakhir, orang tua juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak selama belajar di rumah. walaupun dalam hal

ini terdapat banyak kendala juga apalagi tinggal di kawasan yang padat penduduk jelas saja kata tenang akan sulit dicapai. Terlebih lagi jika memiliki hewan ternak. Maka kadang lingkungan yang kondusif akan susah dimiliki. Serta penyediaan fasilitas oleh orang tua kepada anak ini sangat bergantung pada latar belakang pekerjaan dan penghasilan masing-masing orang tua.